PERAN PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI SMAN 4 PALOPO

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Oleh

Husnul Khatima
18 0206 0110

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023

PERAN PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI SMAN 4 PALOPO

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Oleh:

Husnul Khatima
NIM 18 0206 0110

Pembimbing

1.Drs. H. M. Arief R.M.Pd.I.
2. Firman Patawari, S., Pd., M.Pd.

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Husnul khatima
NIM	: 18 0206 0110
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi	: Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 1 Maret 2023

Yang membuat pernyataan

Husnul Khatima

18 0206 0110

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Pengawasan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMAN 4 Palopo di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang ditulis oleh Husnul Khatima, (18 0206 0110). Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari kamis, 14 September 2023, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 10 Oktober 2023

TIM PENGUJI

1.	Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	( )
2.	Dr. H. Nasaruddin,M.Si.	Penguji I	( )
3.	Ali Nahruddin Tanal,S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	( )
4.	Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I.	Pembimbing I	( )
5.	Firman Patawari, S.Pd.,M.Pd.	Pembimbing II	( )

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo Ketua
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
NIP 1986061 201903 1

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul Peran pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMA Negeri 4 Palopo.

Yang ditulis oleh:

Nama	: Husnul Khatima
Nim	: 18 0206 0110
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H.M Arief R. M.Pd.I.	Firman Patawari,S.,Pd., M.Pd.
Tanggal:	Tanggal:

Drs. H.M Arief R. M.Pd.I.
Firman Patawari,S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : Skripsi an. Husnul khatima

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Husnul Khatima

Nim : 18 0206 0099

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi :Peran pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMA Negeri 4 Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H.M Arief R. M.Pd.I.	Firman Patawari,S.Pd., M.Pd.
Tanggal:	Tanggal:

PRAKATA

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍوَعَلَى اَلِهِوَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ.

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Peran pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMA Negeri 4 Palopo" setelah melalui proses yang panjang. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. Kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelarSarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan,kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abbas Langaji, M. Ag, serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan yaitu Dr. Masruddin, S.S., M.Hum, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yaitu Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI, Serta Direktur Pascasarjanan yaitu Dr Muhaemin, M.A;
2. Dekan Fakutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo yaitu Dr. Nurdin K, M.Pd., beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo;
3. Ketua Prodi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo yaitu Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd., beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi;
4. Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo yaitu Firmansyah, S.Pd., M.Pd. Yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi;
5. Ardilah Adriyani B., S.Pd dan Rafika Muslima Amir., S.Pd selaku staf administrasi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi;
6. Dosen Pembimbing I, Drs. H. M. Arief R.M.Pd.I. dan Dosen Pembimbing II Firman patawari,S.Pd. M.Pd. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini;

7. Dosen Penguji I Dr. H. Nasaruddin,M.Si. dan Dosen Penguji II. Ali Nahruddin Tanal,S.Pd.I., M.Pd. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini;
9. Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palopo, beserta guru-guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian;
10. Terkhusus kepada Ayahanda Hamzah, Ibunda Alm. Nadia, dan Ibu sambung penulis Ibunda Maryuni Sappari, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, serta saudara dan saudariku terima kasih atas dukungan yang senantiasa diberikan kepada penulis;
11. Sahabat seperjuangan penulis di IAIN Palopo Anugerah Melania, Indah Annastyah, Nisma, Sri Dewi, Magfirah Muchlis yang selalu mendoakan dan menyempatkan waktunya untuk memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini;
12. Sahabat seperjuangan SMA yang selalu mendoakan dan menyempatkan waktunya untuk memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini;
13. Semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2018 terkhususnya kelas C, yang selama ini banyak membantu dan bekerja sama selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Palopo mulai tahun 2018 sampai sekarang.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala di sisi Allah SWT dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat RidhoNya.

Palopo, 1 Maret 2023

Husnul Khatima

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf Bahasa arab dan translitenya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Konsonan

HurufArab	Nama	HurufLatin	Nama
ا	Alif	tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	S	es(dengantitikdiatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	H	ha (dengantitikdibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet(dengantitikdiatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Sad	S	es(dengantitikdibawah)
ض	Dad	D	de(dengantitikdibawah)
ط	Ta	T	te(dengantitikdibawah)
ظ	Za	Z	zet(dengantitikdi bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrofterbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	hamzah	’	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawalkata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda

Apapun jika ia di tengah atau di akhir maka ditulid dengan tanda (`).

2. Vokal

Vocal Bahasa Arab, seperti vocal Bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vocal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitenya sebagai berikut:

Tanda	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ا	*Fathah*	A	A
ا	*Kasrah*	I	I
ا	*Dammah*	U	U

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translatnya berupa gabungan huruf:

Tanda	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
	Fathah dan ya’	Ai	a dan i

ـَـ	*Fathah dan wau*	Au	a dan u

Contoh:

كيف : *kaifa*

هؤ ل :*haula*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	**Nama**	**Huruf dan Tanda**	**Nama**
ـَـ	*Fathah* dan alif atau ya’	a	a garis di atas
ـِـ	*Kasrah* dan ya’	i	i garis di atas
ـُـ	*Dammah* dan *wau*	u	u garis di atas

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan:

Swt. = *subhanahu wa ta `ala*

Saw. = *shallallahu `alaihi wa sallam*

as = *`alaihi as-salam*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

I = lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = wafat tahun

Qs…/…4 = QS al-Baqarah /2:4 atau QS Ali-`Imran/3:4

HR =Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEBIMBING. iv
NOTA DINAS PEBIMBING......v
PRAKATA..... vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN ix
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR AYAT.....xv
DAFTAR TABEL . ..... …xvi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN..... xvii
ABSTRAK xviii

BAB I PENDAHULUAN..... **1**
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Batasan Masalah..... 6
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian..... 6
E. Manfaat Penelitian..... 7

BAB II KAJIAN TEORI **8**
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan..... 8
B. Deskripsi Teori..... 10
C. Kerangka Pikir 24

BAB III METODE PENELITIAN **25**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 25
B. Fokus Penelitian..... 25
C. Definisi Istilah..... 26
D. Desain Penelitian 28
E. Data Dan Sumber Data 29
F. Instrumen Penelitian 29
G. Teknik Pengumpulan Data..... 30
H. Pemeriksaan Keabsahan Data 31

I. Teknik Analisis Data..... 33

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 36
A. Deskripsi Data 36
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan 42

BAB V PENUTUP.....65

A. Kesimpulan.....65
B. Saran 66

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS An-Nisa surat 4/59..... 5

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Pendidikan. 37
Tabel 4.2 Jumlah Sampel. 41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 24
Gambar 4.1 Struktur Organisasi..... 40

ABSTRAK

Husnul Khatima., 2023.*"Peran Pengawasan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di SMAN 4 Palopo".*Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh H. M. Arief R. dan Firman Patawari.

Skripsi ini membahas tentang Peran pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMAN 4 Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui bagaimana peran pengawas kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMAN 4 Palopo; Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan guru di SMAN 4 Palopo; Untuk mengetahui hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMAN 4 Palopo.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh melalui dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dengan wawancara langsung dengan guru dan staff serta kepala sekolah. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber lain yang berkaitan dengan penelitian, data ini diperoleh dari buku maupun sumber lainnya. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diperoleh jawaban atas permasalahan yang ada dan menarik kesimpulan ialah: 1) Pengawasan Kepala Sekolah terhadap peningkatan disiplin guru yaitu upaya Peran pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru. Kepala sekolah SMAN 4 Palopo melakukan pengawasan setiap hari untuk menjamin kedisiplinan guru, memeriksa partisipasi dan juga segera mengambil tindakan terhadap guru yang mengabaikan pedoman dalam sekolah. 2) Disiplin guru di SMAN 4 Palopo memiliki tiga sudut yaitu ketelitian, bekerja secara efektif dan mengikuti pedoman dan standar yang berlaku. Perspektif tersebut dapat dilakukan dengan baik oleh tenaga keguruan SMAN 4 Palopo. 3) Hambatan dalam melaksanakan peningkatan kedisiplinan guru di SMAN 4 Palopo adalah setiap kegiatan tidak terlepas dari hambatan, berdasarkan hasil penelitian, satu-satunya kendala tersebut adalah karena jarak rumah guru dan sekolah yang sangat jauh sehingga instruktur datang ke kelas agak telat, namun tidak ada instruktur yang telat masuk ke kelas kecuali dengan adanya urusan yang mendadak terjadi.

Kata Kunci: Peningkatan Pengawasan, Kedisiplinan, SMAN 4 Palopo.

ABSTRACT

Husnul Khatima., 2023. "Effectiveness of Principal Supervision in Improving Teacher Discipline at SMAN 4 Palopo". Thesis of Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by H. M. Arief R. and Firman Patawari.

This thesis discusses the supervisory role of the school principal in improving teacher discipline at SMAN 4 Palopo. This study aims to: To find out how the role of the school supervisor plays in improving teacher discipline at SMAN 4 Palopo; To find out how the discipline of teachers at SMAN 4 Palopo; To find out the headmaster's obstacles in improving teacher discipline at SMAN 4 Palopo.

This type of research uses a descriptive qualitative method. Data obtained through two sources, namely primary data and secondary data. Primary data obtained by direct interviews with teachers and staff and school principals. While secondary data is obtained from other sources related to research, this data is obtained from books and other sources. Based on the results of this study, answers to existing problems can be obtained and the conclusions drawn are: 1) The principal's supervision of increasing teacher discipline is the effort of the principal's supervisory role in increasing teacher discipline. The principal of SMAN 4 Palopo supervises every day to ensure teacher discipline, checks participation and also takes immediate action against teachers who ignore school guidelines. 2) Teacher discipline at SMAN 4 Palopo has three angles, namely thoroughness, working effectively and following applicable guidelines and standards. This perspective can be carried out well by the teacher staff of SMAN 4 Palopo. 3) Obstacles in improving teacher discipline at SMAN 4 Palopo are that every activity is inseparable from obstacles, based on research results, the only obstacle is because the distance between the teacher's house and the school is very far so the instructor comes to class rather late, but there is no instructors who are late to class unless there is a sudden business.

Kata Kunci: Effectiveness of Supervision, Improvement of Discipline, SMAN 4 Palopo.

نبذة مختصرة

"SMAN 4 Palopo فعالية الإشراف الرئيسي في تحسين انضباط المعلمين في" .3حصن خطيمة ، 202

أطروحة برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين في معهد ولاية بالوبو ،

الإسلامي .بإشراف هـ.م .عارف ر .وفيرمان باتواري.

SMAN 4 Palopo. تناقش هذه الرسالة الدور الإشرافي لمدير المدرسة في تحسين انضباط المعلمين في SMAN تهدف هذه الدراسة إلى :معرفة كيف يلعب دور مشرف المدرسة في تحسين انضباط المعلمين في SMAN 4 Palopo ؛ لمعرفة العقبات التي يواجهها مدير SMAN 4 Palopo ؛ لمعرفة كيفية انضباط المعلمين في 4 Palopo المدرسة في تحسين انضباط المعلمين في SMAN 4 Palopo.

يستخدم هذا النوع من البحث المنهج النوعي الوصفي .يتم الحصول على البيانات من خلال مصدرين هما البيانات الأولية والبيانات الثانوية .تم الحصول على البيانات الأولية من خلال المقابلات المباشرة مع المعلمين والموظفين ومديري المدارس .في حين يتم الحصول على البيانات الثانوية من مصادر أخرى ذات صلة بالبحث، يتم الحصول على هذه البيانات من الكتب والمصادر الأخرى .وبناءً على نتائج هذه الدراسة يمكن الحصول على إجابات للمشكلات القائمة واستخلاص الاستنتاجات وهي :1(إن إشراف المدير على SMAN زيادة انضباط المعلمين هو جهد الدور الإشرافي للمدير في زيادة انضباط المعلمين .يشرف مدير كل يوم لضمان انضباط المعلمين والتحقق من المشاركة ويتخذ أيضًا إجراءات فورية □د 4 Palopo له ثلاث SMAN 4 Palopo المعلمين الذين يتجاهلون إرشادات المدرسة .2(إن انضباط المعلمين في زوايا، وهي الشمولية والعمل بفعالية واتباع الإرشادات والمعايير المعمول بها .يمكن تنفيذ هذا المنظور معوقات تحسين انضباط المعلمين في (3 .SMAN 4 Palopo بشكل جيد من قبل طاقم المعلمين في هي أن كل نشاط لا يمكن فصله عن العقبات، بناءً على نتائج البحث، العائق الوحيد SMAN 4 Palopo هو أن المسافة بين منزل المعلم والمدرسة بعيدة جدًا لذا يأتي المعلم إلى الفصل متأخرًا نوعًا ما ، ولكن لا يوجد معلمون يتأخرون عن الفصل إلا إذا كان هناك عمل مفاجئ.

Kata Kunci:. فعالية الإشراف ، تحسين الانضباط ، SMAN 4 Palopo.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Proses keguruan adalah proses untuk memberikan kemampuan kepada individu untuk memberikan makna terhadap dirinya dan lingkungannya. Guruan harus berperan secara proporsif, kontekstual dan komperensif. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang tercantum pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Guruan Nasional bahwa guruan adalah:

> "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara."[1]

Tujuan guruan menurut Undang-Undang tersebut yaitu untuk membentuk manusia yang baik dan berbudi pekerti yang luhur menurut cita-cita dan nilai-nilai dari masyarakat serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan hal tersebut, salah satu elemen pentingnya yang turut menentukan tercapainya tujuan dari keseluruhan dalam kegiatan manajemen guruan pada sekolah adalah pengawasan. Menurut Arikunto dan Yuliana bahwa pengawasan adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja

[1]*Tim Visimedia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem PendidikanNasional (Cet. II; Jakarta: Visimedia, 2007), h. 27.*

khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan.[2]

Kepala sekolah seharusnya dapat melaksanakan pengawasan secara efektif sebagaimana yang diamanahkan dalam Peraturan Menteri Guruan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.[3] Peraturan ini mengamanahkan kepala sekolah untuk merencanakan program pengawasan terhadap profesionalitas guru. Pelaksanaan pengawasan terhadap guru dilakukan dengan menggunakan pendekatan dan teknik pengawasan. Salah satu aspek yang tidak boleh luput dari pengawasan yang dilaksanakan kepala sekolah adalah guru.

Tugas kewajiban Kepala Sekolah adalah pengawasan, pengendalian, atau *controlling* yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah suatu proses manajamen yang sangat penting kedudukannya dalam mengukur kualitas kegiatan sekolah. Pengawasan dapat dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan program dan kegiatan membina orang-orang yang melaksanakan program dan kegiatan dan pelurusan program dan kegiatan yang tidak mengarah pada sasaran untuk tujuan pengendalian mutu. Dapat juga dipahami bahwa pengawasan berarti suatu kegiatan *monitoring, controlling*, dan pengendalian dalam upaya pengumpulan data kinerja sekolah, untuk membandingkannya dengan suatu standar yang telah ditetapkan.

---

[2]*Nurul Ismi, Fungsi Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Guru di SMP Negeri 1 SegeriKecamatan Segeri Kabupaten Pangkep, (Makassar: UH, 2017), h. 2.*

[3]*Republik Indonesia. 2007. Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar. Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Seketariat Negara. Depdikbud*

Karena guru diharapkan dapat meningkatkan peranan dan kompetensinya. Menurut Adas dan Decey yang dikutip oleh Usman, "peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal antara lain guru sebagai guru, pemimpin kelas, pembimbing, pengaturan lingkungan, partisipasi, ekspeditor, perencanaan, supervisor, motivator dan konselor".[4]

Peran Kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, tugas pokok kepala sekolah mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah dalam hal ini evaluasi kinerja sebagai kepala sekolah. mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien.[5]

Pengawasan kepala sekolah antara sekolah satu dengan sekolah lain belum tentu sama. Perbedaan pelaksanaan pengawasan tersebut disebabkan oleh kendala yang dialami antara guru satu dengan guru yang lainnya berbeda-beda. Rendahnya kesadaran guru terhadap tugas dan tanggung jawab menjadi salah satu alasan penting akan adanya pelaksanaan pengawasan oleh kepala sekolah dengan pelaksanaan pengawasan oleh kepala sekolah diharapkan guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab secara profesional. Pengawasan kepala sekolah yang efektif akan dapat meningkatkan profesional guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Salah satu upaya yang dilaksanakan pada SMAN 4 Palopo dalam peningkatan kedisiplinan guru adalah pelaksanaan pengawasan, terutama

---

[4]*Nurul Ismi, Fungsi Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Guru di SMP Negeri 1Segeri Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep,..., h. 3.*

[5] *Nurtanio Agus Purwanto, Kepemimpinan Pendidikan, (Yogyakarta 2019),h 5.*

pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Dalam pelaksanaan secara efektif sebagai salah satu fungsi manajemen guruan paling utama disamping fungsi-fungsi manajemen lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan motivasi, maka guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dapat efektif dan efesien agar tujuan Guruan Nasional dapat tercapai.[6]

Peran Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan karena dia bertugas mengarahkan dan membantu peserta didik agar mereka mampu menyerap dan mengembangkan sendiri materi atau ilmu yang mereka pelajari bersama-sama Guru sangat berperan penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Apabila guru merupakan seseorang yang tidak mempunyai kemampuan dalam mengajar, atau seseorang yang tidak layak untuk menjadi guru maka yang akan hancur adalah siswanya karena tugas guru.

Kedisiplinan guru dilihat dari profesi seorang guru adalah sikap dan nilai-nilai di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Peningkatan kedisiplin guru dalam melaksanakan tugas sangat penting artinya bagi kelancaran dan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya. Tanpa adanya disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugas tidak mungkin pelaksanaan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang di harapkan hal ini sesuai dengan pernyataan

[6] H. Esman, Selaku kepala sekolah di SMAN 4 Palopo,Wawancara, Pada tanggal 21 September 2022.

bahwa “sekolah yang tertib, aman dan teratur merupakan persyaratan agar siswa dapat belajar secara optimal”.[7]

Di samping itu kedisiplinan menjadi salah satu ilmu yang diajarkan dalam Islam. Disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan kita sehari-hari apalagi sikap disiplin sangat berpengaruh pada kesuksesan kita di masa depan. Islam adalah agama yang mengajarkan kelembutan tapi juga kedisiplinan. Allah telah menyuruh kita untuk taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, disiplin adalah salah satu bentuk taat pada peraturan, terutama aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT sesuai denganyang telah dijelaskan pada (Q.S. An-Nisa surat 4:59).

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْۚ فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا

Terjemahannya:

> “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”[8]

Agar proses guruan berjalan dengan baik, tentunya diperlukan tenaga-tenaga guru yang berkualitas memiliki loyalitas serta disiplin yang tinggi. Disiplin yang tinggi akan sangat membantu dalam upaya pencapaian tujuan, sedangkan

[7]*Depdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 139.*

[8]*Departemen Agama RI, “Mushaf Al-Quran dan Terjemah Hadis” (Depok: Al- Huda, 2005), 598.*

untuk mewujudkan suatu kondisi disiplin maka diperlukan adanya seorang pemimpin yang benar-benar cakap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam manjalankan manajemen sekolah yaitu proses kerja dengan dan melalui (mendayagunakan) orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efesien. Kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi untuk memperoleh hasil yang lebih efektif.

Berdasarkan dengan uraian permasalahan diatas penulis mengajukan judul penelitian yaitu "Peran Pengawasan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di SMA Negeri 4 Palopo.

B. *Batasan Masalah*

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan sebelumnya maka batasan permasalahan dari penelitian ini yaitu bagaimana "Peran Pengawasan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru pada SMA Negeri 4 Palopo"

C. *Rumusan Masalah*

Dari pokok atau batasan permasalahan tersebut, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikit :

1. Bagaimanakah Peran pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMAN 4 Palopo ?
2. Bagaimanakah kedisiplinan guru di SMAN 4 Palopo ?
3. Apa saja hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMAN 4 Palopo ?

D. *Tujuan Penelitian*

Adapun yang menjadi dasar dari tujuan ini yaitu:

a. Untuk mengetahui bagaimana Peran pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMAN 4 Palopo.
b. Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan guru di SMAN 4 Palopo.
c. Untuk mengetahui hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMAN 4 Palopo.

E. *Manfaat Penelitian*

Adapun manfaat dari penelitian yang penulis bawakan yaitu:

a. Teoritis
   1. Penulis berharap agar hasil penelitian kiranya dapat memberikan sumbangsi dalam perkembangan dunia ilmu pengetahuan di bidang guruan mengenai pengawasan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru.
   2. Menambah, mengembangkan, dan memperdalam wawasan lebih baik lagi mengenai peran pentingnya pengawasan terhadap peningkatan kedisipilinan dalam bekerja.

b. Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah

   Kepala sekolah dapat menerapkan pengawasan secara maksimal dan lebih memperhatikan kualitas kinerja guru

2. Bagi Guru

   Supaya guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan penuh kesadaran akan pentingnya meningkatkan kedisiplinan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Berdasarkan hasil penelusuran dapat di identifikasi beberapa penelitain yang pernah dilakukan sebelumnya dianggap mirip dengan masalah yang akan diteliti tetapi memiliki perbedaan terhadap masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Dari beberapa penelitian yang dimaksud adalah:

1. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Bakri dengan judul *"Peningkatan Pengawasan Kepala Sekola dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di Mtsn 1 Pelalawan"*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan guru untuk mengetahui bagaimana proses melaksanakan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan mengajar serta menemukan kendala dan solusi utama untuk meningkatkan kedisiplinan mengajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama, sebagian besar guru menerapkan disiplin sesuai dengan peraturan sekolah yang berlaku kedua dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah beserta guru dan staf telah membentuk lingkungan yang hangat, dekat dan terbuka, sehingga pelaksanaan supervisi berjalan efektif dan efektif.[9]

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Affan Fattia N, yang berjudul Hubungan Pengawasan Kepala Sekolah Dengan Disiplin Kerja Guru Dalam Mengajar di

[9]*Bakri.Efektivitas pengawasan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di Mtsn 1 Pelalawan.Jurnal of Education and Teaching. JETE: Vol. 2 No 2. E-ISSN: 2745-9888 P-ISSN : 2745-9896*

SMK Negeri 2 Bukit Tinggi, kesimpulan pada penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kompetensi pengawasan kepala sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap disiplin kerja guru dalam mengajar di SMKN 2 Bukit tinggi. Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan (berarti) antara pengawasan Kepala sekolah dengan disiplin guru dalam mengajar. Disiplin kerja guru dalam mengajar di SMK N 2 Bukit tinggi berada pada kategori cukup, yaitu dengan skor79,4%. Pelaksanaan pengawasan Kepala sekolah di SMK N 2 Bukit tinggi berada pada kategori baik yaitu dengan skor 88,23 %. Terdapat hubungan yang berarti pengawasan kepala sekolah dengan disiplin kerjaguru dalam mengajar.[10]

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Dina Dara dengan judul "*Peningkatan Pengawasan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di SMAN 1 Bukit Bener Meriah.*"Tujuan dari penelitian ini yaitu untukmengetahui bagaimana kedisiplinan guru untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pengawasan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru danuntuk mengetahui hambatan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru serta solusinya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah tiga orang guru dan dua siswa.Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi,wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian diatas,terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini memiliki

[10]*Affan Fattia N, " Hubungan Pengawasan Kepala Sekolah Dengan Disiplin Kerja Guru Dalam Mengajar di SMK Negeri 2 Bukit Tinggi '' E-Journal Unp, 2017 (Diakses 14 Desember 2018)*

persamaan ,sama-sama membahas mengenai Peningkatan pengawasan kepala sekolahdan jenis penelitian dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Letak perbedaan penelitian terdapat pada fokus masalah serta lokasi penelitian berbeda.

B. *Deskripsi Teori*

1. Peran

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan siswa dapat pulah belajar dengan baik, dalam melaksanakan peran tersebut kepala sekolah memiliki tanggung jawab yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi proses belajar mengajar yang baik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "peran berarti perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Selanjutnya silviana murni menjelaskan "peran adalah perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.[11]

Berdasarkan beberapa definisi di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat atau sebuah lembaga. Dalam hal ini, kepala sekolah perlu menjalankan perannya sesuai dengan hak dan kewajibannya. istilah peran digunakan dalam lingkungan sekolah, maka seseorang yang diberi atau mendapatkan suatu posisi, diharapkan menjalankan peranya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tugas dan amanah yang telah diberikan.

[11]Veitzhal Rivai dan Aylviana Murni, *Education Mnagemen Analisis Teori danPraktik* (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada 2019).h 745.

2. Pengawasan Kepala Sekolah

a. Pengertian kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan bertanggung jawab dalam menghadapi perubahan agar para guru dan siswa menyadari akan tujuan sekolah yang telah ditetapkan, dengan kesadaran tersebut para guru dan siswa dengan penuh semangat melaksanakan tugas masing-masing dalam mencapai tujuan sekolah. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pembelajaran.

b. Peran dan fungsi kepala sekolah

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga keguruan. Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.[12]

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung

[12]*Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS danKBK, (bandung: PT remaja rosdakarya, cet kelima 2005), h. 111.*

jawab untuk memimpin sekolah. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Luthfi bahwa, pentingnya para manajer dalam manajemen guruan sangat mempengaruhi proses guruan dalam mencapai tujuannya. Organisasi guruan yang tidak memiliki manajer diibaratkan seperti "kapal yang tidak ada nahkodanya". Artinya tidak ada orang yang mengemudikan pengelolaan organisasinya sehingga proses guruan tidak bisa berjalan dengan baik.[13]

Menurut Dinas Guruan dalam Mulyasa telah menetapkan bahwa peran kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai *educator*, *manager*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *innovator* dan *motivator*.[14]

c. Pengertian Pengawasan

Pengawasan adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru disekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi guruan.[15] Adapun pendapat beberapa ahli mengenai pengawasan sebagai berikut:

Engkoswara menguraikan bahwa :

> "Pengawasan adalah suatu usaha sitematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk

[13]*Mukhtar lutfi, Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia II,. Manajemen SistemPendidikan Nasional;Sentralisasi, Dekonsentrasi dan Desentralisasi, Bandung : University PressIKIP Bandung, 2010, hh. 161-169.*

[14]*Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.103*.

[15]*Piet A.Sahertian, Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan, h.17*

menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efesien dalam tujuan-tujuanorganisasi."[16]

d. Tujuan Pengawasan / Supervisi

Pengawasan secara umum bertujuan untuk mengendalikan kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara efesien dan efektif sesuai dengan rencana yang telahditentukan dalam program kegiatan.

Tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Tujuan supervisi dapat kita perinci sebagai berikut:

1) Meningkatkan Peningkatan dan efesiensi belajar mengajar.
2) Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan.
3) Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil dan optimal.
4) Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya.
5) Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kekhilafan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah, sehingga dapat di cegah kesalahan yang lebih jauh.[17]

e. Kepala sekolah sebagai pengawas *(supervisor)*

Supervisi adalah salah satu tugas pokok dalam administrasi guruan bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para inspektur maupun pengawas saja

[16]*Engkoswara, Administrasi Pendidikan (Cet, III; Bandung: Alfabeta, 2012) h.219*

[17]*Yusak Burhanuddin, Administrasi Pendidikan Untuk Fakultas TarbiyahKomponenMKDK (Bandung: Pustaka Setia, cet ketiga 2005) h. 100.*

melainkan juga tugas pekerjaan kepala sekolah terhadap pegawai-pegawai sekolahnya. Maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa ia harus meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya. Kepala sekolah harus dapat meneliti syarat-syarat mana yang telah ada dan tercukupi dan mana yang belum ada atau kurang secara maksimal.[18]

Definisi supervisi dalam *Center Good's Dictionary of Education* yang dikutip Oteng Sutisna, supervisi didefinisikan sebagai: "segala usaha dari para pejabat sekolah yang diangkat dan diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga guruan lain dalam perbaikan guruan; melihat stimulasi pertumbuhan profesional dan perkembangan dari para guru, seleksi dan revisi tujuan-tujuan guruan, bahan guruan dan metode-metode mengajar dan evaluasi guruan".[19]

Menurut Mulyasa pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga keguruan khususnya guru memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah) sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga keguruan.
2) Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang di kaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk di jadikan kesepakatan
3) Instrumen dan metode observasi di kembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah.

---

[18]*Daryanto, Administrasi Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2008) h. 84*

[19]*Oteng Sutisna, Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Prakter Profesional,(Bandung: Angkasa, 1993), h. 264.*

4) Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.
5) Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada memberi saran dan pengarahan.
6) Supervisi sedikitnya memiliki tiga tahap yaitu pertemuan awal pengamatan dan umpan balik.
7) Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.
8) Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.[20]

Sedangkan secara umum menurut M. Ngalim Purwanto, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain:

1) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
3) Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.

[20]*Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),cet. Ke-3, h. 112.*

4) Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lain
5) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok menyediakan perpustakaan sekolah dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar sesuai dengan bidangnya masingmasing.
6) Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan komite sekolah atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu guruan para siswa.[21]

f. Prinsip Pengawasan / Supervisi

Prinsip-prinsip supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terdiri dari:

1) Organisasional. Pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dapat dilakukan dalam kerangka struktur sekolah melingkupinya.
2) Perbaikan. Pengawasan kepala sekolah berusaha mengetahui kelemahan atau kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan yang berlangsung disekolah, kemudian dicari solusinya agar kegiatan operasional sekolah dapat berjalan sesuai dengan standar, sehingga sekolah dapat mencapai tujuannya yang telah ditetapkan.
3) Komunikasi. Pengawasan kepala sekolah dilakukan untuk membina sistem kerjasama antara Kepala Sekolah, guru, dan pegawai lainnya yang ada di

[21]*Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan...., h. 119*

lingkungan sekolah, sehingga dapat dan mampu berkomunikasi dengan baik demi kemajuan sekolah.

4) Pencegahan. Pengawasan kepala sekolah dilakukan untuk menghindari adanya kesalahan dalam mengelola komponen yang ada di sekolah.
5) Pengendalian. Pengawasan kepala sekolah dilakukan agar semua prosespengelolaan sekolah berada pada rel yang telah digariskan sebelumnya.Dalam hal ini, prinsip efesien, efektif dalam pengelolaan sekolah menjadi ukuran.
6) Objektif. Pengawasan kepala sekolah dilakukan berdasarkan data nyata di lapangan tanpa menggunakan penilaian dan tafsiran subjektif.
7) Kontinuitas. Pengawasan kepala sekolah dilakukan secara terus menerus baik selama berlangsung proses pelaksanaan maupun setelah pelaksanaan kerja.[22]

3. Disiplin Guru

a. Pengertian Disiplin

Istilah disiplin berasal dari bahasa Inggris "*discipline*" yang mengandung beberapa arti, diantaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku.[23] Lebih jelasnya, berbagi arti tersebutakan dijelaskan sebagai berikut;

1) Pengendalian diri

[22]*Donni Juni Priansa, Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah (Cet I;Bandung: Alfabeta, 2014) h.90*

[23]*Lemhanas, Disiplin Nasional (Cet II; Jakarta: PT.Balai Pustaka, 2007) h. 11*

Orang yang disiplin adalah orang yang mampu mengendalikan diri, menguasai diri, ataupun membentuk tingkah laku yang sesuai dengan sesuatu yang sudah ditetapkan, baik ditetapkan oleh diri sendiri ataupun orang lain.

2) Membentuk karakter yang bermoral

Pembentukan tingkah laku atau karakter yang sesuai dengan yang diharapkan dapat mendisiplinkan dirinya untuk berbuat yang baik begitu juga sebaliknya orang yang akan sering kali melanggar apabila orang tersebut terbiasa melanggar sesuatu atau melanggar aturan.

3) Memperbaiki dengan sanksi

Pada umumnya orang akan menerapkan sanksi jika melanggar sesuatu yang sudah menjadi komitmen. Adanya sanksi akan mebuat seseorang untuk tetap berada digaris komando kedisiplinan, Oleh karena itu sanksi sangat diperlukan pada orang-orang yang melanggar kedisiplinan.

4) Kumpulan tata tertib untuk mengatur tingkah laku

Orang yang disiplin dapat dipastikan memiliki sekumpulan tata tertibsebagai pedoman dalam bertindak. Tata tertib ini juga menjadi dasar dari segalasesuatu yang akan dilakukan baik dari segi ucapan, tingkah laku, tempat, danwaktu. Seseorang yang melaksanakan tata tertib yang telah ditetapkannya, berarti dapat dikatakan orang yang disiplin.[24]

Disiplin sangat berkaitan erat dengan proses pelatihan yang dilakukan oleh pihak yang memberi pengarahan dan bimbingan dalam kegiatan guruan.

[24]*Masykur Arif Rahman, Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan GuruDalam Kegiatan Belajar Mengajar (Cet I; Jogjakarta: Diva Press, 2011) h.64*

Disiplin juga bisa membentuk karakter seseorang, baik itu karakter yang baik atau karakter yang tidak baik, dengan disiplin karakter yang baik itu akan muncul dengan sendirinya tanpa ada dorongan dari dalam atau dari luar diri seseorang.

Mulyasa menguraikan bahwa:

> "Disiplin berarti ditujukan untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusahamenciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran,sehingga mereka menaati segala peraturan yang telah ditetapkan."[25]

Kemudian istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang lain itu. Intinya disiplin itu bagaimana cara kita untuk menaati aturan atau perintah tersebut. Taat yang dimaksud dalam bahasa Al-Qur'an berarti tunduk menerima secara tulus atau menemani. Ini berarti ketaatan dimaksud bukan sekedar melaksanakan apa yang diperintahkan tetapi ikut berpartisipasi dalam upaya yang dilakukan oleh penguasa untuk mendukung usaha-usaha pengabdian kepada masyarakat.

Guru merupakan sosok yang sangat diharapkan dalam pencapaian tujuan guruan yaitu "untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri", maka dari itu sebelum guru menerapkan kedisiplinan tersebut ke

[25]*Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru (Cet I; Bandung: RemajaRosdakarya, 2007) h.191*

dalam dirinya agar peserta didik mengikuti apa yang diperintahkan guru dengan senang hati tanpa ada pengecualian.[26]

Guru dalam guruan sering disebut dengan guru. Dalam perspektif guruan Islam "guru" sering disebut dengan *murabbi, mu'alim, mu'addib, mudaris* dan *mursyid*. Kelima istilah ini mempunyai tempat tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam guruan Islam.[27] Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam mendidik dan mengarahkan anak agar menjadi manusia yang mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi ini dan sebagai hamba untuk menyembah Allah Swt serta sebagai anak bangsa dalam mempertahankan negaranya.

b. Fungsi disiplin disekolah

Menurut Tu'u dalam bukunya Sofian Amri ada beberapa fungsi kedisiplinan yaitu sebgai berikut:

1) Menata kehidupan bersama.

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda. Sebagai makhluk sosial, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Hubungan tersebut, diperlukan norma, yang merupakan nilai peraturan yang berfungsi untuk mengatur kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan lancar dan baik.

2) Membangun kepribadian.

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat dan

[26]*Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar (Cet II; Jakarta: Bumi Aksara, 2013) h.82*

[27]*Abdul Mujis & Jusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan Islam (Cet II; Jakarta: kencana,2010) h.87*

lingkungan sekolah. Jadi lingkungan yang berdisiplin baik akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

3) Melatih kepribadian.

   Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat namun akan terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalukan melalui latihan.

4) Pemaksaan.

   Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Dikatakan terpaksa karena melakukannya bukan berdasarkan kesadaran diri, melainkan karena rasa takut dan ancaman sanksi disiplin. Disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.

5) Hukuman.

   Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa dan guru. Sisi lainnya berisi sanksi/hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat member dorongan dan kekuatan bagi siswa dan guru untuk menaati dan mematuhinya. Guru yang melanggar peraturan biasanya diberikan sanksi atau surat peringatan yang berbentuk teguran.

6) Menciptakan lingkungan kondusif.

   Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib, dan teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik,

hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap penting.[28]

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin guru

Agar seseorang dapat melaksanakan disiplin maka pemimpin harus memperhatikan beberapa faktor. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin seperti:

1) Faktor kepemimpinan.

Kepemimpinan adalah proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku orang lain. Kepala Sekolah selaku pemimpin diharapkan mampu menggerakkan dan mempengaruhi serta membina guru-guru agar dapat mengajar dengan disiplin yang tinggi guna mencapai tujuan institusi yang efektif.

2) Faktor kebutuhan.

Pemenuhan kebutuhan merupakan suatu tujuan dari semua tingkah laku manusia (guru) dalam segala kegiatan atau pekerjaan, kebutuhan manusia yang diperlukan adalah kebutuhan yang materil dan moril. Jika kebutuhan tersebut terpenuhi dengan baik, maka hal itu merupakan andil yang cukup besar bagi usaha menegakkan disiplin guru dan diharapkan semua kewajiban sebagai tenaga guru akan berjalan baik.

3) Faktor pengawasan.

[28]*Sofan Amri, Pengembangan dan Model pembelajaran Dalam Kurikulum, h.165*

Pengawasan hendaknya dilaksanakan secara efektif, jujur dan objektif. Pengawasan perlu dilaksanakan untuk meningkatkan disiplin guru yang sifatnya memang membantu setiap personil agar selalu melaksanakan kegiatannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.[29]

d. Upaya meningkatkan disiplin guru

Adapun berbagai cara perbaikan dalam meningkatkan disiplin tersebut adalah sebagai berikut:

1) Membuat guru punya rasa aman dan hidup layak
2) Menciptakan kondisi kerja yang menyenangkan
3) Membuat guru merasa diikutsertakan
4) Memperlakukan guru secara wajar
5) Membuat guru merasa mampu
6) Memberikan pengakuan dan penghargaan atas sumbangan yang ia berikan
7) Membuat guru merasa diikutsertakan dalam membuat kebijakan sekolah
8) Memberikan kesempatan kepada guru untuk mempertahankan *selfrespect.*[30]

e. Tata Tertib dan Disiplin

Penelitian Moedjiarto mengungkapkan bahwa karakteristik tata tertib dan disiplin sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar.Pada dasarnya tata tertib dan disiplin merupakan harapan yang dinyatakan secara eksplisit yang mengandung peraturan tertulis mengenai

[29]*IG. Wursanto, Dasar-dasar Manajemen Personalia, (Cet 2; Jakarta: Pustaka Dian,1988) h.151*

[30]*Ali Imran, Pembinaan Guru di Indonesia…., h. 195.*

perilaku peserta didik yang dapat diterima, prosedur disiplin dan sanksi-sanksinya. Witte dan Walsh mengemukakan dua dimensi penting dari disiplin sekolah yaitu:

1) persetujuan kepala sekolah dan guru terhadap kebijakan disiplin sekolah dan
2) dukungan yang diberikan kepada guru dalam menegakkan disiplin sekolah.[31]

C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam pembahasan ini adalah untuk memudahkan pembacaan variabel yakni mengenai Peran pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan yang menjadi fokus penelitian ini. Berikut pemikiran sederhana yang dimaksud dalam penelitian ini.

Gambar 2.1

Kerangka Pikir

[31]Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h.79.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang mernggambarkan suatu peristiwa dilapangan. Jenis penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu: "suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan, menganalisis, merangkumkan dan menarik kesimpulan dari data tersebut".[32]

B. Fokus Penelitian

Responden atau subjek penelitian disebut juga dengan istilah informan, yaitu: "orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti barkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya".[33]Subjek yang akan diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, 3 (tiga) orang guru dan 2 (dua) siswa SMAN 4 Palopo. Subjek didasarkan atas pertimbangan bahwa kepala sekolah merupakan pimpinan sekaligus yang bertanggung jawab penuh dalam setiap kegiatan di sekolah tersebut dan sangat berperan dalam pengambilan data ini dan penentuan guru didasari atas pertimbangan, *pertama*, Guru tersebut telah senior di sekolah tersebut. *Kedua*, guru merupakan responden yang selalu terlibat dalam kegiatan di sekolah dan dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, siswa.

---

[32]*Suharsimi Arikunto,Manajemen Penelitian,(Jakarta: Rineka Cipta,2003), h. 106*

[33]Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), h. 35.

C. Definisi Istilah

1. Peran

Peran Kepala Sekolah adalah menanamkan rasa tanggung jawab baik pengembangan sarana dan prasarana fasilitas kebutuhan guru, serta peningkatan proses belajar mengajar Guru mapel untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

2. Pengawasan

Pengawasan ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.[34] Pengawasan yang dimaksud peneliti adalah bagaimana kepala sekolah melaksanakan pengawasan dalam peningkatan kedisiplinan guru.

3. Kepala Sekolah

Daryanto menjelaskan bahwa, Kepala sekolah merupakan personel yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan guruan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila.[35] Kepala sekolah yang peneliti maksud adalah seorang yang memiliki kekuasaan dalam menegakkan kedisiplinan serta tanggung jawab yang besar dalam menggerak dan menentukan akan kebijakan semua kegiatan-kegiatan sekolah

[34]M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 76.

[35]Daryanto, *Administasi Pendidikan,* (Jakarta: Reneka Cipta, 2010), h. 80.

salah satunya kebijakan untuk meningkatkan kedisiplinan guru dengan tujuan untuk guruan yang lebih baik.

4. Kedisiplinan

Soegeng Priojodarminto disiplin adalah "suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian prilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban". Menurut Hasibun, disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati peraturan perusahaan dan norma-norma soaial yang berlaku.[36] Kedisiplinan yang peneliti maksud adalah setiap warga sekolah mampu menanamkan kedisiplinan dalam diri tanpa harus selalu ada pengawasan kepala sekolah secara berkesinambungan atau terus menerus.

5. Guru

Guru didalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pasal 2, guru di katakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikasi guruan sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang guruan tertentu.[37] Guru yang peneliti maksud adalah tenaga guru yang harus menjalankan tugasnya sebagai tenaga profesional.

Berdasarkan penjelasan istilah diatas, maka peneliti simpulkan bahwa Peran pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru yang dimaksud dalam penelitian skripsi ini adalah keberhasilan guruan didukung

[36]Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),h. 193

[37]Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru,* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), h. 24.

oleh kedisiplinan tenaga guru yang profesional, untuk menciptakan tenaga yang profesional tersebut dibutuhkan peran kepala sekolah dalam mengawasi, memberikan bimbingan dan pembinaan yang tepat dan akurat terhadap guru sehingga keberhasilan tersebut dapat tercapai dengan efektif dan efesien.

D. Desain Penelitian

Penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian kualitatif, yaitu: "suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan, menganalisis, merangkumkan dan menarik kesimpulan dari data tersebut".[38]

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu: "metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematika, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki".[39]

Selain itu, penelitian ini juga dirancang untuk mendapatkan data mengenai Peran pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMAN 4 Palopo, dengan mengkaji data di lapangan dan menganalisisnya dengan berbagai teori yang ada hubungannya dengan judul penulisan ini. Sumber data penelitian ini diperoleh dari data primer. Data primer adalah data yang sangat pokok dalam pembahasan sebuah permasalahan dalam penelitian.

Adapun waktu dan tempat pelaksanaan penelitian ini, insha Allah dilaksanakan dalam kurung waktu kurang lebih dari dua (1) bulan tahun 2022. Untuk tempat penelitian ini yaitu pada SMA Negeri 4 Kota Palopo.

---

[38]Suharsimi Arikunto,*Manajemen Penelitian*,(Jakarta: Rineka Cipta,2003), h. 106.
[39]Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,2005), h. 65.

E. Data dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian adalah "Data primer menurut Husein Umar adalah: "data yang diperoleh dari sumber perorangan seperti wawancara".[40] Sedangkan Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan bersama kepada kepala sekolah selaku pimpinan sekolah, guru sebanyak 2 (dua) orang dan siswa sebanyak 3 (tiga) orang seperti ketua osis dan ketua kelas, yang masing-masing paham akan kondisi kedisiplinan guru dalam lingkungan sekolah. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi akurat mengenai pendapat responden yang bersifat kualitatif. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui observasi dan data dokumentasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang "Peran Pengawasan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMAN 4 Palopo". Penelitian ini menggunakan beberapa instrument penelitian sebagai berikut.

1. Lembar wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditujukan kepada informan untuk mengetahui lebih mendetil tentang Peningkatan pengawasan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMAN 4 Kota Palopo.
2. Dokumen yaitu foto yang berkaitan dengan pengawasan kepala sekolah dalampeningkatan kedisiplinan guru dan mengenai gambaran umum lokasi

[40]Husein Umar, *Metodologi Penelitian untik Skripsi, Tesis,Bisnis*, (Jakarta:Grafindo Persada,2008), h.12.

penelitian, baik data yang berhubungan dengan batas wilayah geografis, latar belakang berdirinya sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, fasilitas sekolah, kurikulum dan data-data lainnya yang dianggap penting dalam pengambilan data penelitian ini

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan di dalam penulisan ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Observasi atau pengamatan menurut Rusdin Pohan adalah: "suatu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung atau melihat dengan penuh perhatian. Hal ini dilakukan untuk mengukur variabel agar dapat diketahui jumlah kualitas dan kuantitasnya".[41] Observasi dilakukan untuk memperoleh data terkait dengan peningkatan kedisiplinan guru.

2. Wawancara

Wawancara menurut Rusdin Pohan merupakan: "teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya-jawab baik secara langsung maupun tidak langsung antara pewawancara dengan informan".[42] Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan tanya-jawab atau dialog secara langsung dengan para informan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini wawancara terstruktur yang disusun secara terperinci.

[41]*Rusdin Pohan,Metodologi Penelitian,(Banda Aceh Ar- Rijal Institute,2007), h.45.*
[42]*Rusdi Pohan., Metodologi Penelitian...,h. 57*

Adapun yang diajukan dalam wawancara diantaranya kedisiplinan guru, proses pelaksanaan peran pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru, kendala yang dihadapi dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMAN 4 Palopo dan solusinya.

3. Dokumentasi

Menurut Nana Syaodih dokumentasi adalah: "suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik".[43] Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diambil dari sekolah SMAN 4 Palopo, mengenai gambaran umum lokasi penelitian, baik data yang berhubungan dengan keadaan sekolah, latar belakang berdirinya sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, kelengkapan sarana dan prasarana dan data-data lain yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian ini.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Melakukan triangulasi, baik trianguiasi metode (ini menggunakan lintas metode pengumpulan data), triangulasi sumber data (memilih berbagai sumber data yang sesuai) dan triangulasi pengumpulan data (beberapa peneliti yang mengumpulkan data secara terpisah). Dengan teknik triangulasi ini, peneliti dapat me-Recheck temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode

[43]*Nana Syaodih Sukmadinata,Metode Penelitian Pendidikan,(Bandung: RemajaRosdakarya,2006), h. 221*

teori dan juga memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya atau selengkap-lengkapnya.

Triangulasi merupakan suatu pendekatan terhadap pengumpulan data, dengan mengumpulkan bukti secara seksama dari berbagai sumber yang berbeda-beda (contoh: membandingkan kesaksian lisan hingga catatan tertulis) atau mengacu pada perspektif teoritis yang berbeda.[44]

Tahapan triangulasi yang penulis lakukan dengan berpatokan pada pendapat yang menyebutkan bahwa tahapan triangulasi dengan cara melakukan beberapa cara, yaitu :

1. Membandingkan data hasil temuan melalui pengamatan dan hasilwawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yangdikatakan orang secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitiandengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagaipendapat dan pandangan orang biasa.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.[45]

Maka, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teori, dimana data yang telah ditemukan menggunakan metode observasi, wawancara dan

[44]S. Margono, Metodologi Peneliteian Pendidikan. (Jakarta : Rineka Cipta. 2005). h. 27.

[45]Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2009). h. 178.

dokumentasi dikroscek dengan teori, hal ini dilakukan untuk mengecek keabsahan data.

I. Teknik Analisis Data

Teknik untuk mengolah data kualitatif yang berkenaan dengan Peran pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMAN 4 Palopo, maka penulis menganalisis data berdasarkan konsep dan teori-teori maupun petunjuk dan pelaksanaan. Pengelolaan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Nasution S, yaitu: "Reduksi data, *display* dan *verifikasi* data".[46]

Huberman, mengemukakan bahwa: "aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh". Aktifitas dalam analisis data, yaitu: data *reduction,* data *display* dan *conclusion*.

1. Reduksi data, yaitu tahapan rincian data yang sudah terkumpul lalu diolah. Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Menfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Display data, yaitu membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam

[46]*Nasution, Metode Research, (Jakarta: Insani Press,2004),h.130*

bentuk table, grafik, phie chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian dan tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami.

3. *Verifikasi* data, yaitu melakukan pengujian atau membuat kesimpulan yang telah diambil dan memperbandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk pelaksanaan untuk mengolah data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikut. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahab awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[47]

Dalam pembahasan skripsi ini peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu suatu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan dilakukan dengan berbagai macam teknik analisis data. Anas Sudjono menyatakan bahwa: "Analisis data dalam penelitian kualitatif didefenisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokan data yang tujuannya untuk menarik suatu kesimpulan". Setelah data semua terkumpul, maka data tersebut akan dianalisis dan diklasifikasikan.

Pengklasifikasian serta menganalisis semua data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan sejumlah data untuk diseleksi dan dilakukan analisis.

[47]*Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif...,h. 252.*

2. Menyeleksi data-data yang relevan dengan penelitian.
3. Menganalisis (membahas) serta menyimpulkan.[48]

Semua data yang diperoleh akan dibahas melalui metode deskripsi kualitatif, karena dengan metode ini akan dapat mengambarkan semua hasil penelitian yang diperoleh dan dipaparkan dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Dengan menggunakan metode ini juga seluruh kemungkinan yang didapatkan di lapangan akan dapat dipaparkan secara umum dan dijabarkan lebih luas.

[48]*Anas Sudjono, Pengantar Statistik Pendidikan,(Jakarta: Mutiara, 2007), h.105.*

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 4 Palopo

SMA Negeri 4 Palopo terletak pada wilayah ± 5 Km arah Utara Kota Palopo. Lokasi SMA Negeri 4 Palopo antara pantai dan pegunungan.Tepatnya terletak di Jl. Bakau.Palopo, Kelurahan Balandai Kecamatan Bara, Kab/Kota Palopo. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palopo terbentuk dari Sekolah Guruan Guru (SPG) pada tahun 1983 dan peralihan Sekolah Guruan Guru (SPG) menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palopo terhitung mulai Tanggal 29 Juni 1991 dan mendapatkan gelar sekolah Adiwiyata pada tahun 2019-2021 untuk sekolah kebersihan.

Sejak berdiri sampai sekarang SMA Negeri 4 Palopo telah dipimpin oleh kepala sekolah secara berturut-turut, nama kepala sekolah dan masa jabatanya yaitu Drs. Zainuddin Lena (1991-1999), Drs. Jamaluddin Wahid (1999-2003), Drs. Masdar Usman, M.Si (2003-2006), Dra. Nursiah Abbas (2006-2009), Drs. Muhammad Yusuf, M.Pd (2009-20014), Muhammad Arsyad, S.Pd (2014-2015), Alimus, S. Pd, M.Pd (2015-2017), Drs. H. Esman., M.Pd (2017-Sekarang).[49]

b. Visi dan misi SMA Negeri 4 Palopo sebagai berikut:

[49]Wahyuddin, S.Pd, (Guru Mata Pelajaran Matematika), *Wawancara,* 30 Maret 2022

1) Visi

Unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq, terampil, mandiri serta berwawasan lingkungan dengan tetap berpijak pada budaya bangsa.

1) Misi

a) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama
b) Mengoptimalkan pembelajaran untuk mendorong peningkatan mutu peserta didik
c) Mengembangkan budaya mutu berdasarkan minat , bakat dan potensi peserta didik
d) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan yang terencana dan berkesinambungan
e) Membangun sikap peduli dan budaya lingkungan warga sekolah
f) Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain.[50]

c. Data keadaan guru dan tenaga keguruan

Data keadaan guru di SMA Negeri 4 Palopo dapat dilihat berdasarkan table 4.1 berikut:

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin L/P	Guruan Terakhir		Mata Pelajaran/Jabatan
			Tingkat	Gelar	
1.	Drs. H. Esman	L	S2	M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Yusuf Sehe	L	S2	S.Pd.,M.Pd	Wakil Ur.Kur/Kimia

[50]Dokumentasi data pada tanggal 30 Maret 2022

3.	Drs. Mangesti	L	S1		Wakil Ur.Sarpas/PKN
4.	Drs. Matius Somba K	L	S1		Wakil Ur.Kesiswaan/Penjas
5.	Drs. Thomas Padandi	L	S2	M.M	Gr. Bahasa Inggris
6.	Jumiati	P	S2	S.Pd., M.M	Gr. Biologi
7.	Sintang Kasim	P	S2	S.Pd.I.,M.Pd.I	Gr. Penjas
8.	Yayak Sundaryani	P	S2	S.Kom.M.M	TIK
9.	Marjuati DP	P	S1	S.Pd.	Biologi
10.	Dra. Hj Nuryana	P	S1		Geografi
11.	Hasanuddin Kala	L	D3		Geografi
12.	Kusumawati T.M	P	S1	S.Sos	Sosiologi
13.	Dra. Nirwasani	P	S1		Bahasa Indonesia
14.	Dra. Nurlaeli Saruman	P	S1		Bahasa Indonesia
15.	Syahmirani	P	S1	S.Pd	Bahasa Indonesia
16.	Hj. Nurma Nengsih	P	S1	S.Pd	Sejarah
17.	Padli	L	S1	S.S	Sejarah
18.	Wahyuddin	L	S1	S.Pd	Matematika
19.	Andi Bunga	P	S1	S.Pd	Matematika
20.	Sri Wonalia	P	S1	S.Si	Kimia
21.	Metriks Christin NR	P	S1	S.Pd	Fisika
22.	Imelda Reskiwati R	P	S1	S.Pd	Bahasa Inggris
23.	Mas'ud Marsan	L	S1	S.SE	Ekonomi
24.	Lidius Kiding	L	S1	S.E	Ekonomi
25.	Saribunga Baso	P	S1	S.Ag	Penjas
26.	Munasar	L	S1	S.Pd.I	Penjas
27.	Hariyani	P	S1	S.Pd	B.Inggris
28.	Heri Palesang	L	S1	S.Pd	Fisika
30.	Zetly Limbu	L	S1	S.SS	B.Inggris
31.	Drs. Abdul Kadir	L	S1		PKN
32.	Drs. Yosep Rupa	L	S1	S.H.,M.M	Ekonomi

33.	Supriati Patinaran	P	S1	S.Pd	Guruan Budaya	Seni
34	Kalvin Bubun Datu	L	S1	S.Pd	Guruan Budaya	Seni
35	Frederika Andi Lolo	P	S1	S.Pd	Guruan budaya	Seni
36	Erika Manda Sari	P	S2	T.S.Kom	Tik	
37	Mukhlis	L	S1	S.Pd	BK	
38	Haris	L	S1	S.Pd	BK	
39	Abd Hafid Nasir	L	S1	S.Pd	B.Inggris	
40	Firmawanti	L	S1	S.Pd	Penjas	
41	Y.P.Pangadongan	L	S1	S.Pd	BK	
42	M.J.Pakadang	L	D3		Fisika	
43	Syaachria Irwan	P	S1	S.Pd	Sosiologi	

Sumber: Arsip Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo

Tugas seorang guru dan tenaga keguruan adalah membantu dan menjaga dan memelihara fitrah (potensi) peserta didik, mengembangkan dan mempredeksikan segala potensi yang dimilikinya, dan mengarahkan potensi tersebut menuju kebaikan dan kesempurnaa serta merealisasikan program tersebut secara bertahap.

Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Guru tidak hanya mengajarkan guruan formal, tetapi juga pedidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Seorang tenaga guru profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.

d. Struktur organisasi SMA Negeri 4 Palopo

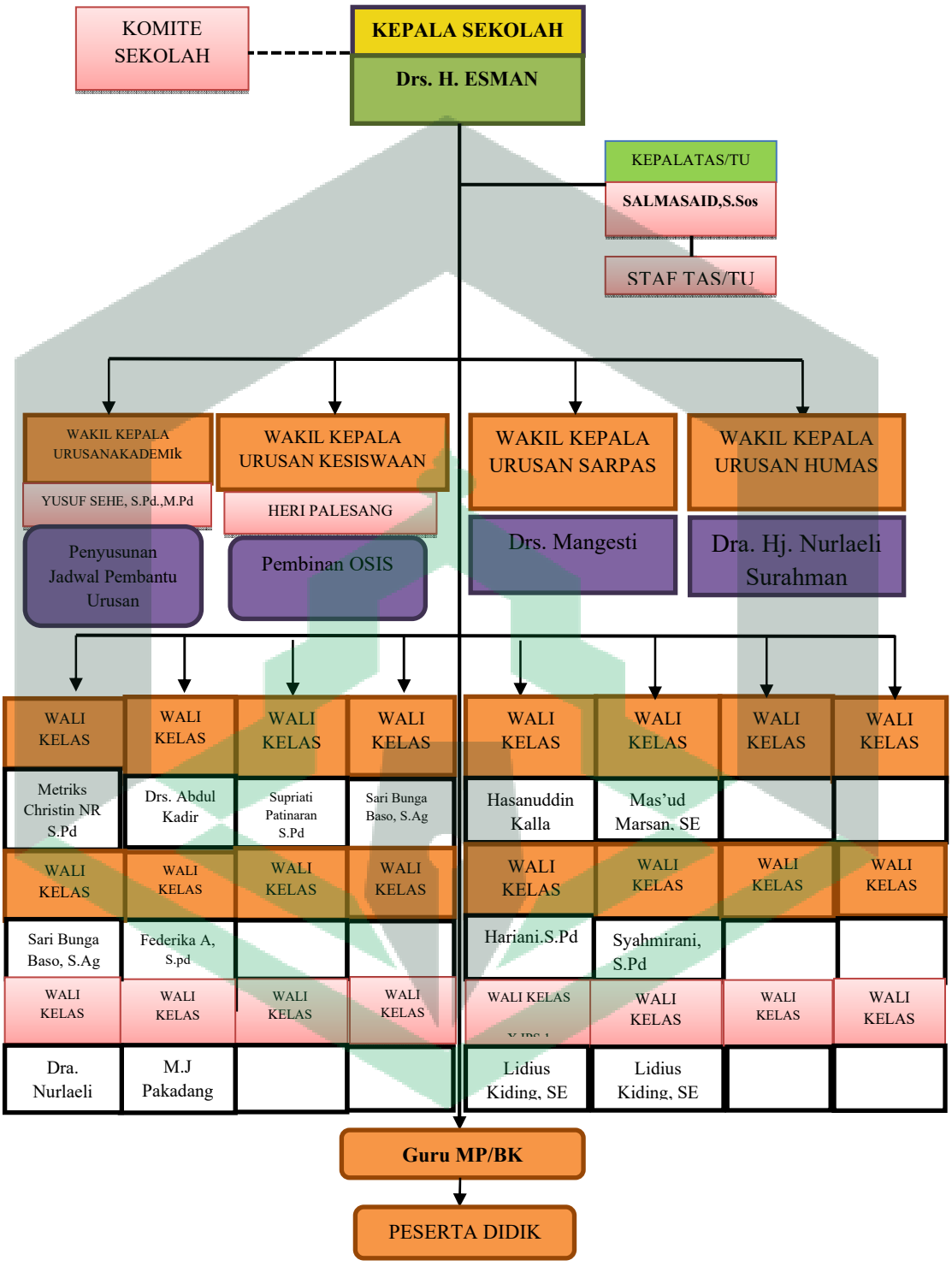

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Palopo

e. Data keadaan peserta didik

Jumlah sampel keadaan peserta didik yang ada di SMA Negeri 4 Palopo dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Seluruhnya
	Laki-Laki	Perempuan	
X IPA 2	9	17	27
X IPS 1	12	15	27
X IPS 2	11	16	22
XI IPA 1	10	12	29
XI IPA 2	7	22	29
XI IPA 3	12	17	27
XI IPS 1	12	15	26
XI IPS 2	15	11	28
XII IPA 1	16	12	27
XII IPS 1	13	14	23
XII IPS 2	10	16	22
JUMLAH	14	8	307

Sumber: Arsip Kesiswaan SMA Negeri 4 Palopo

Peserta didik merupakan faktor penentu dalam proses terbentuknya suatu karakter pada dirinya. Peserta didik adalah subyek sekaligus obyek pembelajaran, sebagai subyek karena peserta didik yang menentukan hasil belajar, sebagai obyek karena peserta didik menerima pembelajaran dari guru.Peserta didik merupakan bagian sekaligus pelaku dalam belajar mengajar yang harus benar-benar mendapatkan perhatian khusus, agar mereka dapat melaksanakan amanah sebagai generasi penerus agama, bangsa, dan Negara dengan baik.

B. Analisi Data

1. Hasil Penelitan

a. Peran pengeawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMAN 4 Palopo.

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan siswa pun dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu: melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik. Dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru merasa di awasi oleh kepala sekolah.

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, penulis menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan peran pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru . Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan beberapa guru, data yang diperoleh dari responden wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 4 Palopo mengenai bagaimana peran pengawasan di sekolah SMAN 4 Palopo. Sebagaimana yang dikemukakan selaku kepala sekolah oleh Bapak Drs. H. Esman bahwa:

> "Untuk mengetahui kedisiplinan seorang guru, biasanya pagi-pagi setelah sampai di sekolah saya memantau guru-guru yang telah datang dan juga melihat absensi kehadiran guru."[51]

[51]H. Esman, Selaku kepala sekolah SMAN 4 Palopo, Wawancara, Pada tanggal 21 September 2022.

Pertanyaan selanjutnya peneliti berikan kepada guru mengenai apa saja usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan. Sebagaimana yang dikemukakan salah satu guru yaitu Bapak Drs. Abdul Kadir bahwa:

> "Dengan memberikan arahan dan motivasi dalam mengajar serta disiplin waktu".[52]

Hal ini sejalan dengan yang dikmukakan oleh Bapak Munasar bahwa:

> "Saat briefing pagi biasanya bapak kepala sekolah memberikan beberapa arahan yang dapat membantu guru-guru yang memiliki masalah dalam mengajar dan memberikan solusi yang tepat".[53]

Biasanya kalau pagi-pagi kepala sekolah mengawasi guru yang hadir, selalu memberikan arahan, baik di rapat atau di luar rapat. Kepala sekolah selalu menjaga komunikasi dengan baik, membantu guru yang mengalami kesulitan/masalah dalam pembelajarannya, ketika ada hal yang mengganjil terkait kedisiplinan juga dibicarakan oleh bapak kepala sekolah, dan segera menindak guru yang melanggar peraturan.

Pertanyaan selanjutnya mengenai apakah bapak kepala sekolah bekerja sama dengan guru dan tenaga keguruan dalam meningkatkan kedisiplinan guru-guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Drs. H. Esman bahwa:

> "Iya, semua pihak termasuk guru dan staff di libatkan dalam perencanaan peningkatan kedisiplinan guru dalam bentuk peraturan atau pedoman tata tertib yang tealh ditentukan".[54]

---

[52]Abdul Kadir, Selaku guru di SMAN 4 Palopo, Wawancara, Pada tanggal 21 September 2022.

[53]Munasar, selaku guru di SMAN 4 Palopo, Wawancara, Pada tanggal 21 September 2022.

[54] H. Esman, Selaku kepala sekolah di SMAN 4 Palopo,Wawancara, Pada tanggal 21 September 2022.

Pertanyaan selanjutnya mengenai apakah kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap guru dalam meningkatkan kedisiplinan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Drs. Abdul Kadir bahwa:

> "Iya, kepala sekolah selalu rutin melakukan pengawasan dan mengontrol kegiatan pembelajaran dalam sekolah ini".[55]

Kepala sekolah selalu mengawasi secara rutin kegiatan-kegiatan di sekolah, baik itu mengawasi kegiatan pembelajaran maupun maupun kegiatan ektrakurikuler dan kegiatan lainnya.

Pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana memberikan motivasi kepada guru agar dapat menjalankan peraturan tata tertib yang ada dengan penuh kesadaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Drs. H. Esman bahwa:

> "Menjadi kepala sekolah sudah menjadi tanggungjawab dalam memberikan motivasi penuh terhadap guru maupun staff lainnya menjalankan aturan-aturan yang ada dalam sekolah ini".[56]

Pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana bentuk motivasi yang diberikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Zetly Limbu. Bahwa:

> "Selalu memberikan arahan dan bimbingan agar menjalankan proses mengajar dengan baik dan semangat".[57]

Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah berupa arahan-arahan yang bersifat membangun dan bapak kepala sekolah selalu mendukung para guru agar lebih bersemangat dan lebih disiplin dalam melaksanakan tugas.

---

[55]Abdul Kadir, selaku guru di SMAN 4 Palopo, Wawancara, Pada tanggal 21 September 2022.

[56]H. Esman, Selaku kepala sekolah di SMAN 4 Palopo,Wawancara, Pada tanggal 21 September 2022.

[57]Zetly Limbu, Selaku guru di SMAN 4 Palopo, Wawancara, Pada tanggal 21 September 2022.

Pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana bentuk motivasi yang bapak berikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Drs. H. Esman bahwa:

> "Biasanya ketika briefing pagi saya memberikan beberapa arahan dan motivasi yang dapat membantu gairah kerja guru-guru agar tetap rajin dan semangat dalam menjalankan bekerja".[58]

Pertanyaan selanjutnya mengenai apakah kepala sekolah bekerja sama dengan bapak/ibu dalam meningkatkan kedisiplinan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Drs. Abdul Kadir bahwa:

> "Iya, Dalam hal apapun mengenai sekolah beliau selalu melibatkan guru-guru contohnya dalam meningkatkan kedisiplinan dan saling memberikan bantuan lainnya".[59]

Dari beberapa ungkapan dapat di simpulkan bahwa proses peran pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMAN 4 Palopo dengan melalui berbagai cara, salah satunya yaitu memantau guru yang hadir, mengecek absensi guru, dan memberikan beberapa motivasi agar guru-guru dapat bekerja dengan rajin dan terbuka sehingga pelaksanaan pengawasan terlaksana secara efektif dan efesien.

Guru memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap proses pembelajaran dan perilaku para siswanya. Jika para guru dapat bersikap disiplin terhadap tata tertib yang ada di sekolah, maka cenderung para siswa pun akan meniru sikap disiplin para gurunya tersebut. Dengan membiasakan diri untuk bersikap disiplin, maka diharapkan akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan

---

[58]H. Esman, Selaku kepala sekolah di SMAN 4 Palopo,Wawancara, Pada tanggal 21 September 2022.

[59]Abdul Kadir, Selaku guru di SMAN 4 Palopo, Wawancara, Pada tanggal 21 September 2022.

tugas yang diembannya dan dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang baik.

b. Bagaimana kedisiplinan guru di SMAN 4 Palopo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 4 Palopo yaitu bapak Drs. H. Esman, mengenai jam berapakah guru-guru harus berada di sekolah. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh bapak kepala sekolah bahwa:

> "Saya selaku kepala sekolah disini tentunya harus datang lebih awal dari pada siswa dan guru-guru agar dapat memantau semuanya lebih teliti lagi. Dan guru-guru disini pun harus hadir sebelum kegiatan harian yang akan dilaksanakan setiap harinya agar juga bisa memantau siswa-siswa yang cepat atau terlambatnya datang ke sekolah".[60]

Adapun pertanyaan yang sama peniliti berikan kepada guru-guru mengenai jam berapa bapak/ibu berada disekolah. Yang dikemukakan oleh Bapak Munasar bahwa:

> "Saya datang kesekolah sebelum jam 7.30 karena guru harus dapat memantau dan mengontrol murid-murid pada saat kegiatan pagi di sekolah ini".[61]

Pernyataan yang sama dikemukakan oleh bapak Drs. Abdul Kadir bahwa:

> "Biasanya saya datang disekolah jam 7.30 dan lansung absen kehadiran dan pernah juga terlambat 10 menit dikarenakan kemacetan mendadak".[62]

Adapun pertanyaan yang sama diberikan kepada salah satu siswa di sekolah SMAN 4 Palopo. Yang menyatakan bahwa:

---

[60]H. Esman, Selaku kepala sekolah di SMAN 4 Palopo,Wawancara, Pada tanggal 21 September 2022.

[61]Munasar, Selaku guru di SMAN 4 Palopo, Wawancara, Pada tanggal 21 September 2022.

[62]Abdul Kadir, Selaku guru di SMAN 4 Palopo, Wawancara, Pada tanggal 21 September 2022.

> “ Saya biasanya datang kesekolah sebelum jam 7.30 atau sebelum pagar sekolah ditutup dan saat jam itu juga sudah banyak guru-guru yang datang kesekolah”.[63]

Hampir semua guru yang ada disekolah memiliki kebiasaan datang lebih awal dari jam sekolah yang telah ditentukan. Tetapi hanya sebagain kecil guru yang datang ke sekolah ketika kegiatan rutin sedang berlangsung atau bahkan hampir selesai. Akan tetapi tidak ada guru yang telat masuk ke kelas.

Pertanyaan selanjutnya mengenai jam berapa guru wajib masuk dan keluar ruangan kelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh sepala sekolah Drs. H. Esman bahwa:

> “Menurut yang saya ketahui guru-guru masuk kedalam ruangan sesuai jadwal yang telah ditentukan dalam sekolah dan begitu pun keluar ruangan sesuai dengan jam belajar telah selesai”.[64]

Adapun pertanyaan yang berkaitan dengan bertanyaan sebelumnya mengenai jam berapa bapak/ibu masuk dan keluar dari ruangan. sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Zetly Limbu bahwa:

> “Saya masuk kedalam ruangan atau kelas pada jam 7.30 dan melakukan ajar mengajar selama 45 menit di dalam kelas”.[65]

Pertanyaan yang sama diajukan kepada siswa yang mengemukakan bahwa:

> “Biasanya setelah bel sekolah berbunyi, kami para siswa langsung masuk kedalam kelas dan di ikuti oleh guru untuk segera memulai pelajaran”.[66]

---

[63] Siswa, Salah satu siswa di SMAN 4 Palopo, Wawancara, Pada tanggal 21 September 2022.

[64]H. Esman, Selaku kepala sekolah di SMAN 4 Palopo,Wawancara, Pada tanggal 21 September 2022.

[65]Zetly Limbu, Selaku guru di SMAN 4 Palopo, Wawancara, Pada tanggal 21 September 2022.

[66]Siswa, Salah satu siswa di SMAN 4 Palopo, Wawancara, Pada tanggal 21 September 2022.

Guru masuk selalu tepat waktu terkecuali ketika adanya kegiatan penting di sekolah yang tidak memungkinkan guru untuk masuk tepat waktu. Kemudian ketika jam pelajaran habis, guru juga selalu keluar tepat waktu.

Pertanyaan selanjutnya mengenai apakah semua guru sudah menyelesaikan perangkat kerja dan menyelesaikan kewajibannya dalam mengajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Drs. H. Esman bahwa:

> "Dari hasil kejuaraan internal dan eksternal yang didapatkan oleh sekolah, saya sebagai kepala sekolah di SMAN 4 Palopo ini memberikan penilaian bahwa guru-guru yang ada dalam sekolah ini sudah menyelesaikan kewajibannya sebagai guru untuk mengjar siswa-siwa yang ada disini".[67]

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru mengenai apakah bapak/ibu menggunakan RPP dan perangkat lainnya dalam mengajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Drs. Abduk Kadir bahwa:

> "Iya tentu saja harus menggunakan RPP untuk melaksanakan proses pembelajaran dan memudhkan saya dalam mengajar"[68]

Pertanyaan selanjutnya mengenai menurut anda bagaimana kedisiplinan guru yang diterapkan di SMAN 4 Palopo. Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu siswa bahwa:

> "Ketika bel sekolah sudah berbunyi para siswa harus masuk kedalm kelas masing-masing untuk mengikuti proses pembelajaran dan biasanya ada guru yang berjalan di sekitar ruangan kelas untuk memantau siswa yang masih ada diluar ruangan".[69]

---

[67]H. Esman, Selaku kepala sekolah di SMAN 4 Palopo,Wawancara, Pada tanggal 21 September 2022.

[68]Abdul Kadir, Selaku guru di SMAN 4 Palopo, Wawancara, Pada tanggal 21 September 2022.

[69]Siswa, Salah satu siswa di SMAN 4 Palopo, Wawancara, Pada tanggal 21 September 2022.

Sebelum proses pembelajaran tentunya sebagai guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, KKM, prota, prosem, silabus dan rincian minggu efektif, sehingga dengan adanya perangkat pembelajaran dapat memudahkan tenaga guru dalam mengajar dan juga pembelajaran lebih terstruktur sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efesien.

Pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana hasil kerja guru selama mengajar daan bertugas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Drs. H. Esman bahwa:

> "Mengenai hasil kerja guru dalam tugasnya sudah sesuai dengan apa yang diharapkan yang saya lihat dan pantau hingga saat ini daan guru-guru di sini juga sudah membuktikan diri mereka bahwa mereka bisa dalam melakukan tugas masing-masing dan membawa prestasi sekolah".[70]

Berikunya pertanyaan diberikan mengenai bagaimana hasil kerja selama bapak/ibu mengajar disekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Drs. Abdul Kadir bahwa:

> "Yaa Alhamdulillah hasil kerja keras saya dalam mengajar siswa-siswa sudah lumayan baik dan saya akan berusaha sebaik-baiknya lagi kedepan".[71]

Pertanyaan selanjutnya mengenai apakah kedisiplinan yang diterapkan oleh guru di SMAN 4 Palopo ini member dampak positif bagi anda. Yang di kemukakan oleh salah satu siswa bahwa:

> "Iya ini sudah jelas member dampak positif karna masih bisa memiliki berbagai pengetahuan baru dalam ilmu pelajaran maupun dalam kehidupan

[70]H. Esman, Selaku kepala sekolah di SMAN 4 Palopo,Wawancara, Pada tanggal 21 September 2022.

[71]Abdul Kadir, Selaku guru di SMAN 4 Palopo, Wawancara, Pada tanggal 21 September 2022.

sehari-hari dan dapat membantu kami para siswa untuk menentukan masa depan yang lebih jelas".[72]

Guru-guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan proses pembelajaran, hasilnya juga bisa dilihat dari prestasi-prestasi yang telah diraih oleh murid-murid.

Pertanyaan selanjunya mengenai reward dan phunisment apa yang diberikan kepada guru yang melanggar dan menaati aturan yang telah ditetapkan sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Drs. H. Esman bahwa:

> "Saya sebagai kepala sekolah di SMAN 4 Palopo ini tentu saja saya selalu menghargai hasil kerja keras guru-guru yang ada di sekolah ini dan juga saya selalu memberikan pujian dan beberapa penghargaan kecil bagi guru-guru yang bersikap disiplin dan bagi guru yang masih membutuhkan bimbingan dari saya yaitu saya memberikan beberapa nasehat dan motivasi agar bisa lebih baik kedepannya dan bisa mencontohkan hal baik bagi siswa lainnya".[73]

Pertanyaan selanjutnya mengeni reward dan phunisment apa yang guru-gur dapatkan apabila melanggar dan tidak menaati aturan sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Drs. Andul Kadir bahwa:

> "Kepala sekolah memiliki cara tersendiri seperti reward diberikan pada saat upacara karna guru yang memiliki kinerja yang baik dan mendapatkan pujian hangat dan memberikan teguran halus pada saat briefing pagi ang tentunya tidak menyinggung perasaan kami sebagai guru di sekolah ini".[74]

Di SMAN 4 Palopo ini kepala sekolah mempunyai cara tersendiri dalam menghargai guru-guru dan terhadap kedisiplinan guru dan siswa sudah cukup

---

[72]Siswa, Salah satu siswa di SMAN 4 Palopo, Wawancara, Pada tanggal 21 September 2022.

[73]H. Esman, Selaku kepala sekolah di SMAN 4 Palopo,Wawancara, Pada tanggal 21 September 2022.

[74]Abdul Kadir, Selaku guru di SMAN 4 Palopo, Wawancara, Pada tanggal 21 September 2022.

efektif. Dan kepala sekolah memberlakukan reward dan phinisment kepada guru-guru yang disiplin dan guru yang masih membutuhkan bimbingan dan motivasi lebih.

Disiplin kerja guru adalah suatu ketaatan serta kepatuhan seorang guru dalam menjalankan segala peraturan atau tata tertib yang telah diberlakukan di sekolah dengan penuh kesadaran dari dalam dirinya. Karena guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas.

c. Hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMAN 4 Palopo.

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, penulis menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan peran pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru . Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan beberapa guru, data yang diperoleh dari responden wawancara.

Adapun pertanyaan yang diberikan kepada kepala sekolah mengenai apa saja peraturan yang dibuat oleh sekolah. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Bapak Drs. H. Esman bahwa:

> “Peraturan sekolah sebenarnya hampir sama dengan peraturan sekolah lainnya seperti kegiatan harian, pembacaan Al-Qur’an, senam bersama dan jam maasuk dan pulang sekolah dan lainnya.[75]

Pertanyaan yang sama diajukan kepada salah satu guru dan yang dikemukakan oleh Bapak Munasar bahwa:

[75]H. Esman, Selaku kepala sekolah di SMAN 4 Palopo,Wawancara, Pada tanggal 21 September 2022.

> "Banyak peraturan contohnya tidak diperbolehkan terlambat datang kesekolah, tidak boleh keluar kelas sebelum jam pembelajaran selesai, kerapian pakaian dan rambut, rajin mengisi absen kehadiran".[76]

Pertanyaan selanjutnya mengenai pelanggaran apa yang sering dilakukan oleh guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapk Drs. H. Esman bahwa:

> "Pelanggaran yang biasa di lakukan oleh guru seperti datang terlambat ke sekolah atau pun ke dalam kelas".[77]

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru mengenai pelanggaran apa yang sering bapak/ibu lakukan. Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Zetly Limbu bahwa:

> "Terkadang saya telat masuk kedalam kelas dikarenakan ada urusan yang mendadak dan tidak atau terlambat memberikan informasi kepada guru yang lagi piket".[78]

Pertanyaan selanjutnya mengenai apa kendala yang bapak hadapi dalam proses perencanaan peningkatan kedisiplinan guru dan solusi apa yang bapak berikan guna meningkatkan kedisiplinan guru. Sebagaimana di kemukakan oleh Bapak Drs. H. Esman bahwa:

> "Guru adalah manusia biasa juga seperti kita dan mereka juga sudh bisa mengetahui sikap dan perilaku baik atau buruknya yang bisa menjadi contoh kedepannya. Dan menjadi tanggung jawab saya dalam menentukan kualitas guru-guru yang ada disekolah ini dalam segi perencanaan peningkatan dan kedisiplinan guru".[79]

---

[76]Munasar, selaku guru di SMAN 4 Palopo, Wawancara, Pada tanggal 21 September 2022.

[77]H. Esman, Selaku kepala sekolah di SMAN 4 Palopo,Wawancara, Pada tanggal 21 September 2022.

[78]Zetly Limbu, Selaku guru di SMAN 4 Palopo, Wawancara, Pada tanggal 21 September 2022.

[79]H. Esman, Selaku kepala sekolah di SMAN 4 Palopo,Wawancara, Pada tanggal 21 September 2022.

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru mengenai pelanggaran apa yang sering bapak/ibu lakukan. Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Drs. Abdul Kadir bahwa:

> "Menurut saya kendala yang di hadapi yaitu fasilitas sekolah yang perlu di tambahkan, dan rutin melakukan rapat untuk melihat sejauh mana peningkatan guru dan kedisiplinan kehadiran guru-guru disekolah ini".[80]

Pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana proses evaluasi peningkatan kedisiplinan guru di SMAN 4 Palopo Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Drs. H. Esman bahwa:

> "Prosesnya dengan memantau absen kehadiran guru disekolah, mengecek kegiatan guru di dalam kelas, dan kerapian guru disekolah yang sebagai contoh bagi siswa nantinya".[81]

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru mengenai bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru. Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Drs. Abdul Kadir bahwa:

> "Evaluasi yang kepala sekolah lakukan yaitu dengan memantau dan mengontrol guru di dalam kelas, mengecek kerapian guru dan memberikan arahan tentang kedisiplinan".[82]

Pertanyaan selanjutnya mengenai apa saja kegiatan evaluasi peningkatan kedisiplinan guru di SMAN 4 Palopo. Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Drs. H. Esman bahwa:

> "Dalam kegiatan evaluasi biasanya sama bekerjsama dengan tim pengawas untuk melihat dan menilai kinerja guru-guru dan mengetahui sejauh mana

---

[80]Abdul Kadir, Selaku guru di SMAN 4 Palopo, Wawancara, Pada tanggal 21 September 2022.

[81]H. Esman, Selaku kepala sekolah di SMAN 4 Palopo,Wawancara, Pada tanggal 21 September 2022.

[82]Abdul Kadir, Selaku guru di SMAN 4 Palopo, Wawancara, Pada tanggal 21 September 2022.

keberhasilan peningkatan kedisiplinan terhadap guru disekolah ini".[83]

Pertanyaan selanjutnya mengenai setelah dilakukannya evaluasi oleh kepala sekolah apakah terdapat perubahan yang bapak/ibu lakukan atau guru di SMAN 4 Palopo untuk meningkatkan kedisiplinan. Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Drs. Abdul Kadir bahwa:

> " Iya, saya merasakan banyak perubahan atas adanya evaluasi peningkatan kedisiplinan yang dilakukan di sekolah ini begitu yang guru lain rasakan dan itu mendapatkan pengaruh yang positif bagi kami".[84]

Pertanyaan selanjutnya mengenai aetelah melakukan evaluasi apakah ada perubahan dari upaya peningkatan kedisiplinan guru yang telah bapak berikan. Sebagaimana sikemukakan oleh Bapk Drs. H. Esman bahwa:

> "Dari upaya peningkatan kedisiplinan guru memberikan pengaruh yang positif terhadap guru-guru yang ada di sekolah ini seperti sudah jarang guru yang terlambat lagi datang kesekolah, lebih memerhatikan kerapian rambut dan pakaian dan sikap yang lebih terbuka yang dapat juga menjadi pengaruh dan dapat di contoh nagi siswa-siswa di sekolah ini".[85]

Kepala sekolah sebagai pelopor memiliki peran penting untuk membantu guru dan staf. Untuk meningkatkan sifat guruan, seorang kepala sekolah harus memiliki opsi untuk meningkatkan tatanan guru atau bawahannya. Pengawasan dilakukan oleh metode utama yang menjalankan kewenangan pekerjaan administrasi, dimana manajemen kepala merupakan salah satu elemen penentu dalam mencapai tujuan instruktif.

Hambatan kepala sekolah dalam pelaksanaan kedisiplinan guru di SMAN

---

[83]H. Esman, Selaku kepala sekolah di SMAN 4 Palopo,Wawancara, Pada tanggal 21 September 2022.

[84]Abdul Kadir, Selaku guru di SMAN 4 Palopo, Wawancara, Pada tanggal 21 September 2022.

[85]H. Esman, Selaku kepala sekolah di SMAN 4 Palopo,Wawancara, Pada tanggal 21 September 2022.

4 Palopo yaitu adanya kekhawatiran kepala sekolah terhadap guru yang tidak dapat menerima rencana peningkatan dan perbaikan yang akan dilakukan oleh kepala sekolah. Solusi dari hambatan ini yaitu ketegasan kepala sekolah dalam penerapan peningkatan dan perbaikan terhadap kedisiplinan guru.

C. Pembahasan

1. Peran Pengawasan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di SMAN 4 Palopo.

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan siswa dapat pulah belajar dengan baik, dalam melaksanakan peran tersebut kepala sekolah memiliki tanggung jawab yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi proses belajar mengajar yang baik.[86]

Masalah disiplin merupakan suatu hal yang penting bagi seorang guru. Tanpa adanya kedisiplinan yang besar di dalam setiap diri guru maka alam kelabu akan selalu menutupi dunia guruan dan guruan.

Guru memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap proses pembelajaran dan perilaku para siswanya. Jika para guru dapat bersikap disiplin terhadap tata tertib yang ada di sekolah, maka cenderung para siswa pun akan meniru sikap disiplin para gurunya tersebut. Dengan membiasakan diri untuk bersikap disiplin, maka diharapkan akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan

[86] Veitzhal Rivai dan Aylviana Murni, *Education Mnagemen Analisis Teori dan Praktik* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2019), h.745.

tugas yang diembannya dan dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang baik.[87]

Dengan melakukan kemajuan dalam ukuran pembelajaran dan, maka cara untuk melakukan pengawasan telah dilakukan mengingat hal tersebut telah mendorong perkembangan pelaksanaan guru dan mengatasi permasalahan pembelajaran.

Kepala sekolah merupakan salah satu kompetensi yang penting yang mana bertanggung jawaab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah, sebagaimana diungkapkan supadi yang dikutip oleh*mulyasa* bahwa " Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim, budaya sekolah, danmenurunnya perilaku nakal peserta didik.[88]

Kepala sekolah sebagai ketua sebenarnya perlu fokus pada variabel-variabel yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen, hal ini untuk mengetahui bagaimana melakukan pengawasan yang tepat sehingga dapat membangun kapasitas guru untuk menyelesaikan kewajibannya dengan tepat. Perluasan kontrol guru harus dimungkinkan dengan melakukan tindakan administratif, hal ini diterapkan untuk menumbuhkan disiplin guru. Mengenai sarana, menjadi pedoman menghitung yang spesifik, mengambil estimasi, membandingkan hasil estimasi dan prinsip serta melakukan penyempurnaan.[89]

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa peran

---

[87] Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*,(Bandung Remaja Rosdakarya, 2017), h. 24-25

[88] Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*,(Bandung Remaja Rosdakarya, 2017), h. 104.

[89] Sardiman,A.M. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta:Rajawali press,2018),h.73.

pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMAN 4 Palopo memiliki langkah-langkah beringkut ini:

a. Merumuskan Standar

Dalam hal pengambilan keputusan, kepala sekolah akan menentukan pilihan sehubungan dengan niat untuk membangun disiplin guru, maka ia harus menyertakan bawahannya, agar bawahannya juga mengetahui dan menyelesaikan apa yang menjadi kewajibannya dan dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik. Kepala sekolah SMAN 4 Palopo dalam menentukan pilihan untuk menggabungkan semua pertemuan yakni guru dan staf SMAN 4 Palopo. Dengan memasukkan guru dan staf, itu akan memperluas kesadaran akan harapan orang lain untuk usaha yang dialokasikan untuk mereka.

Hal ini juga diungkapkan dalam buku Pengarahan Guru di Indonesia, norma tata tertib harus ditetapkan oleh pimpinan sebagai pengelola. Dalam merinci prinsip-prinsip ini, akan sangat baik jika guru digabungkan, sehingga guru akan merasa bertanggung jawab atas pengaturan yang dipaksakan padanya.

b. Mengadakan Pengukuran

Kepala sekolah dengan tugas mengontrol atau mengatur semua latihan yang dilakukan di sekolah, terutama yang mengganggu disiplin guru. Kepala sekolah SMAN 4 Palopo melakukan pengawasan setiap hari untuk menjamin kedisiplinan guru, memeriksa partisipasi dan juga segera mengambil tindakan terhadap guru yang mengabaikan pedoman. Hal ini juga terungkap dalam buku Guru Arahan di Indonesia, mengenai perkiraan, secara spesifik melihat secara nyata perilaku kedisiplinan para guru.

c. Membandingkan Hasil Pengukuran Dengan Standar

Dengan asumsi kepala sekolah menyelesaikan pengawasan tanpa orang lain, dia dapat mensurvei sendiri seberapa fokus guru, terlepas dari apakah itu dapat diterima atau masih memerlukan perbaikan. Guru SMAN 4 Palopo memiliki kendali yang besar, oleh karena itu kepala sekolah memberikan inspirasi dan apresiasi kepada tenaga guru yang terlatih. Kepala sekolah juga dengan cepat bergerak melawan guru yang kurang fokus dengan memanggil guru ke dalam ruangannya dan memberikan peringatan lisan untuk tidak mengulangi kesalahan, sehingga dia dapat fokus dalam pekerjaannya.

Hal ini juga diungkapkan dalam buku Instruktur Arahan di Indonesia, akibat dari penilaian kedisiplinan guru kemudian dikontraskan dengan norma. Setiap kali tergantung pada guru memiliki perilaku disiplin yang setara dengan atau lebih tinggi dari norma, pada saat itu penggunaan kembali harus dimungkinkan dengan menetapkan kualitas lain yang lebih baik. sebaliknya, jika kurang dari standar maka harus ada perbaikan.

d. Mengadakan Perbaikan

Peningkatan disiplin guru diselesaikan jika terdapat kekurangan dalam korelasi hasil estimasi dengan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya. Kepala sekolah harus melakukan peningkatan untuk memperluas disiplin tergantung pada kekurangan yang ada. Kepala sekolah SMAN 4 Palopo bekerja sama dengan sekelompok pengawas/ketua untuk mensurvei pelaksanaan guru yang memasukkan disiplin guru. Selain itu, konsekuensi dari penilaian tersebut menjadi penilaian dalam meningkatkan pelaksanaan guru di masa depan seperti halnya

mengetahui derajat pencapaian kepala sekolah dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kedisiplinan guru.

2. Kedisiplinan Guru di SMAN 4 Palopo

Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah. Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam membina disiplin para tenaga kependidikan adalah Membantu para tenaga kependidikan dalam mengembangkan pola perilakunya :[90]

a. Membantu para tenaga kependidikan dalam meningkatkan standar perilakunya.
b. Melaksanakan semua aturan yang telah disepakati bersama.

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang dating dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektifitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

---

[90] Hamzah B. Uno*, Teori Motivasi Dan Pengukrannya,"Analisis Dibidang Pendidikan*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 9.

Guru adalah guru dan sebagai spesialis pengisian dan peningkatan area lokal melalui pelatihan, guru memiliki tugas penting dalam mengajar dan mendorong siswa melalui latihan mendidik dan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, untuk mendidik dan mendorong siswa, guru SMAN 4 Palopo harus memiliki kendali yang kuat dalam menjalankan kewajibannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai seorang guru, ia harus fokus dalam menjalankan kewajibannya di sekolah. Tatanan penyuluh yang dimiliki secara umum dapat diterima, terlihat dari sisi guru di SMAN 4 Palopo telah menjalankan sudut pandang kedisiplinan, termasuk ketelitian, bekerja secara efektif dan taat pada aturan.[91]

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa pelaksanaan pengawasan dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMAN 4 Palopo memiliki langkah-langkah beringkut ini:

a. Ketepatan

Pemimpin dan guru ahli harus tepat dalam mengambil langkah, karena ketepatan adalah faktor yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang ideal. Kepala sekolah di SMAN 4 Palopo adalah orang-orang yang mendampingi para guru dan stafnya, instruktur dan stafnya juga tunduk pada pedoman yang dibuat oleh kepala sekolah, guru harus berada di sekolah sebelum latihan rutin dimulai, tidak ada guru yang diijinkan masuk, terlambat kelas, guru tidak boleh datang ke seluruh ruangan selama interaksi pembelajaran sedang berlangsung, guru tidak diberikan izin oleh ketua untuk meninggalkan suasana

[91] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017),h.120

sekolah selama ada jam mengajar, kecuali jika ada yang kebutuhan mendadak, guru tunduk pada prinsip-prinsip.

Hal ini sesuai dengan teori dalam buku proses belajar mengajar. Guru SMAN 4 Palopo memiliki aspek kedisiplinan ketepatan. Aspek ketepatan merupakan hal yang sangat signifikan dalam mencapai tujuan, karena dengan ketepatan, setiap apa yang dilakukan menjadi tidak sia-sia dan sesuai dengan yang telah direncanakan. Ketepatan dalam hal ini bisa diartikan sebagai ketepatan dalam merencanakan dan ketepatan dalam bertindak. Dengan presisi, semua yang dilakukan akan sesuai dengan yang direncanakan, hal ini karena bagian ketelitian sangat besar dalam mencapai tujuan. Presisi dalam merasakan ketepatan dalam mengatur dan presisi dalam bertindak.

b. Mengerjakan Pekerjaan Dengan Baik

Menciptakan metodologi yang dipoles individu sesuai kemajuan sains dan inovasi adalah tugas guru sebagai suatu pekerjaan. Meneruskan dan membina kualitas hidup siswa merupakan kewajiban sebagai guru. Mengirim dan menciptakan ilmu pengetahuan dan inovasi kepada siswa merupakan kewajiban guru sebagai guru. Menciptakan kemampuan dan menerapkannya dalam kehidupan untuk nasib siswa pada akhirnya adalah pekerjaan guru sebagai pelatih. Untuk melaksanakan tugas ini guru harus mahir, guru harus mahir, demikian juga dilihat dari urutannya. Jika guru tidak fokus, tugas ini tidak akan selesai dengan efektif[92]. Tujuan sekolah terprogram tidak tercapai dengan sukses dan produktif. Dibutuhkan tenaga guru SMAN 4 Palopo untuk membuat dan merencanakan

[92] Abdurrahmat,Fathoni, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Kakarta: PTRineka Cipta, 2018), h.125

perangkat pembelajaran, sehingga siklus pembelajaran dapat terselesaikan secara terorganisir, guru menyetujui dan menyiapkan perangkat pembelajaran, jika kepala sekolah mengelola dan meminta perangkat pembelajaran maka semuanya telah dipersiapkan.

Hal ini juga terungkap dalam buku ukur pembelajaran[93], bekerja adalah perkembangan dari kegiatan yang berlangsung lama yang diselesaikan oleh seseorang yang menghasilkan sesuatu, kegiatan di sini dicirikan sebagai pengembangan standar/terorganisir yang dilakukan dengan menggunakan pelengkap, kelima deteksi, dan dikendalikan dengan jiwa, sehingga ada kesesuaian dalam perkembangan. Aktivitas normal adalah interaksi yang akan mencapai sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

c. Mematuhi Peraturan dan Norma Yang Berlaku

Aturan adalah seperangkat aturan yang dimaksudkan untuk mengontrol perilaku dan hubungan antara sekelompok individu. Pedoman dapat disusun atau tidak tertulis. Standar yang digunakan sebagai norma atau proporsi aktivitas manusia, mana yang boleh dilakukan mana yang tidak, mana yang benar mana yang tidak benar, dan mana yang dapat diterima dan mana yang buruk. Kedisiplinan guru dilihat dari guru yang setuju dengan standar dan standar yang berlaku di sekolah. Kepala sekolah mengharuskan semua individu sekolah untuk dengan sengaja menyesuaikan diri dengan standar dan standar yang telah ditetapkan secara umum. Mayoritas guru di SMAN 4 Palopo mematuhi dan melaksanakan standar dan standar di SMAN 4 Palopo. Setiap tindakan yang

[93] Bohar Soeharto, Disiplin,*(Arahan Diri Pada Suatu Norma Atas DasarKesadaran Diri),* (Jakarta: Kantor Mentri Negara Kependudukan/BKKBN, 2020), h. 10-11.

menyalahgunakan pedoman dapat menimbulkan masalah dan merugikan dirinya sendiri serta orang lain.

Hal ini juga terungkap dalam buku ukur pembelajaran[94], ketaatan pada setiap standar, harus dilakukan oleh setiap orang dan individu yang tidak patuh diperintahkan sebagai orang aneh dan tidak pantas. Dengan cara ini, konsistensi dengan prinsip-prinsip merupakan perspektif yang signifikan dan berhubungan dengan iklim sosial. Disiplin guru di SMAN 4 Palopo memiliki tiga sudut yaitu ketelitian, bekerja secara efektif dan mengikuti pedoman dan standar yang berlaku. Perspektif tersebut dapat dilakukan dengan baik oleh tenaga keguruan SMAN 4 Palopo. Kepala sekolah secara konsisten mendorong guru dan menyertakan guru di setiap gerakan, untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa disiplin dapat diartikan sebagai keadaan tata tertib dimana guru, staf sekolah dan peserta didik yang bergabung dalam sekolah tunduk pada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati. Dari pengertian di atas terlihat bahwa disiplin bertujuan untuk peserta didik dan berusaha menciptakan situasi yang menyenagkan bagi kegiatan pembelajaran sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.Dengan demikian disiplin dapat memberi bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu berdiri sendiri.Disiplin merupakan suatu hal yang mudah di ucapkan, tapi sukar dilaksanakan. Secara tradisional, diartikan sebagai kepatuhan terhadap pengendalian diri terhadap luar dalam sebagaimana ketaatan terhadap pembatasan dari luar. Disiplin adalah sistem tunduk pada

[94] Rahman Maman, *Manajemen Kelas,* (Jakarta: Depdiknas, Proyek Pendidikan Guru SD, 2019), h. 168.

peraturan yang ada dengan senang hati.

Jadi, dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari kepala sekolah.

3. Hambatan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di SMAN 4 Palopo.

Disiplin adalah sikap yang mencerminkan perasaan tunduk, persetujuan setiap orang dan masyarakat yang dijunjung tinggi oleh perhatian untuk memenuhi kewajiban dan komitmen untuk mencapai tujuan. Pedoman kontrol adalah disposisi yang sah, karena individu yang fokus tidak hidup di bawah batasan. Menyangkal kualitas, hukum dan standar menyiratkan bertentangan dengan komitmen yang dipandang sebagai kebenaran, maka pihak yang bersalah harus dikenakan sanksi.[95]

Setiap kegiatan tidak terlepas dari hambatan-hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan guru, berdasarkan hasil penelitian dan wawancara tidak banyak hambatan dalam peningkatan kedisiplinan guru. Satu-satunya kendala tersebut adalah karena jarak rumah guru dan sekolah yang sangat jauh sehingga instruktur datang ke kelas agak telat, namun tidak ada instruktur yang telat masuk ke kelas kecuali dengan adanya urusan yang mendadak terjadi.

[95] Hadisubrata, Mengembangkan Kedisiplinan Kepribadian Anak Balita(Jakarta:BPK-GM, 2019), h.58

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Peran Pengawasan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di SMA Negeri 4 Palopo dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Peran pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru, kepala sekolah dengan tugas mengontrol atau mengatur semua latihan yang dilakukan di sekolah, terutama yang mengganggu disiplin guru. Kepala sekolah SMAN 4 Palopo melakukan pengawasan setiap hari untuk menjamin kedisiplinan guru, memeriksa partisipasi dan juga segera mengambil tindakan terhadap guru yang mengabaikan pedoman.
2. Disiplin guru di SMAN 4 Palopo memiliki tiga sudut yaitu ketelitian, bekerja secara efektif dan mengikuti pedoman dan standar yang berlaku. Perspektif tersebut dapat dilakukan dengan baik oleh tenaga keguruan SMAN 4 Palopo. Kepala sekolah secara konsisten mendorong guru dan menyertakan guru di setiap gerakan, untuk mencapai tujuan bersama.
3. Hambatan dalam melaksanakan peningkatan kedisiplinan guru di SMAN 4 Palopo adalah setiap kegiatan tidak terlepas dari hambatan, berdasarkan hasil penelitian dan wawancara tidak banyak hambatan dalam peningkatan kedisiplinan guru. Satu-satunya kendala tersebut adalah karena jarak rumah guru dan sekolah yang sangat jauh sehingga instruktur datang ke kelas agak

telat, namun tidak ada instruktur yang telat masuk ke kelas kecuali dengan adanya urusan yang mendadak terjadi.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kedisiplinan guru di SMAN 4 Palopo sudah baik, diharapkan kepada guru untuk mempertahankan kedisiplinan tersebut dan bagi guru-guru yang masih kurang disiplin agar lebih meningkatkan kedisiplinannya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dengan pembahasan yang lebih rinci mengenai Peningkatan pengawasan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru, karena dalam penelitian ini peneliti mengakui keterbatasannya bahwa hal yang diungkap belum sampai mendetail mengenai Peningkatan pengawasan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMA Negeri 4 Palopo.
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana Peningkatan pengawasan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMA Negeri 4 Palopo sebagai bahan diskusi dalam kajian tentang peningkatan kedisiplinan guru.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahmat,Fathoni, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Kakarta: PTRineka Cipta, 2018).

Ametembun, *Supervisi Guruan Penuntut Bagi Penilik Pengawas Kepala Sekolah dan Guru-guru,* Bandung: Suri, 2007.

Bohar Soeharto, Disiplin,*(Arahan Diri Pada Suatu Norma Atas DasarKesadaran Diri),* (Jakarta: Kantor Mentri Negara Kependudukan/BKKBN, 2020).

Darma, Surya. *Peningkatan Mutu Guruan dan Tenaga Keguruan,* Jakarta: Depdiknas, 2009.

Daryanto, *Administrasi Guruan*, Jakarta: Reneka Cipta, 2010.

Dinata, Nana Syaodih Sikma. *Metode Penelitian Guruan*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2006.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif,* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

Ekosiswoyo, R dan Rachmad, M..*Manajemen Kelas: Sesuai Dengan Kurikulum D-II PGSD*, Semarang: IKIP Semarang Press, (2000)

Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*,(Bandung Remaja Rosdakarya, 2017).

Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*,(Bandung Remaja Rosdakarya, 2017).

Hamzah B. Uno*, Teori Motivasi Dan Pengukrannya,"Analisis Dibidang Pendidikan*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

Hasibuan, J.J, Dip. Ed dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2012.

Ismi, Nurul. *Fungsi Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Guru Di SMPNegeri 1 Segeri Kecamata Segeri Kabupaten Pangkep*, Makassar: UH 2017.

Jamil Suprihatiningrum. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Karwati, Euis dan Priansa, Donni Juni. *Kinerja dan Profesional Kepala Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Margono S. *Metodologi Penelitian Guruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Marno. *Islam by Manajemen and leadership Tinjauan Teoritis dan Empiris Pengembangan Lembaga Guruan Islam*, Jakarta: Lintas Pustaka, 2007.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Muhibbin Syah, S. dan Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Lengkap Inggir-Indonesia, Indonesia-Inggris,* Jakarta: Hasta, 1972.

Mukhtar Lutfi. *Konvensi Nasional Guruan Indonesia II, Manajemen Sistem Guruan Nasional; Sentralisasi, Dekonsentrasi danDesentralisasi*, Bandung: University Press IKIP Bandung, 2010.

Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Prijadarwinto, S. *Disiplin Kiat Menuju Sukses,*(Jakarta: Pradnya Paramita, 2005)

Purwantto, M. Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Guruan.*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

Rusdin Pohan. *Metode Penelitian*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institut, 2007)

Sagala, Syaiful. *Administrasi Guruan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Sahertian Piet A. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Guruan dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010.)

Sahertian Piet, A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Guruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, , 2008)

Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*.(Yogyakarta: Pustaka belajar, 2010)

Sardiman,A.M. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta:Rajawali press,2018),h.73.

Sastro Hadiwiryo, Siswanto. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia,*(Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

Slameto.*Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2011)

Soegeng Priojodarminto. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2010)

Soejipto dan Raflis Kosasi. *Profesi Keguruan,*(Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Guruan dan Kebudayaan, 2010)

Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Guruan*, (Jakarta: Mutiara, 2007)

Suharmisi Arikunto, *Manajemen Penelitian,*(Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

Sujiono, B dan Sujiono, Y. N. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini,* Jakarta: Alex Media Komputindo.

Umar, Husein. *Metodologi Penelitian Untuk Sripsi, Tesis*, Bisnis, (Jakarta:Grafindo Persada, 2014.)

Veitzhal Rivai dan Aylviana Murni, *Education Mnagemen Analisis Teori dan Praktik* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2019).

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman wawancara

Peningkatan pengawasan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMA Negeri 4 Palopo:

Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Jam berapa guru harus berada disekolah?
2. Jam berapa guru wajib masuk dan keluar ruangan?
3. Apakah semua guru sudah menyelesaikan prangkat kerja dan menyelesaikan kewajiban dalam mengajar?
4. Bagaimana hasil kerja guru selama mengajar dan bertugas?
5. Apa saja cara yang bapak gunakan dalam mengevaluasi kedisiplinan guru?
6. Reward dan phunisment apa yang diberikan kepada guru yang melanggar dan menaati aturan yang telah ditetapkan sekolah?
7. Bagaimana pelaksanaan pengawasan di sekolah ini, khusus saat bapak melaksanakan pengawasan terhadap kedisiplinan guru ?
8. Apakah bapak bekerjasama dengan pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kedisiplinan guru ?
9. Bagaimana bentuk kerjasamanya ?
10. Bagaimana bapak memberikan motivasi kepada warga sekolah agar dapat menjalankan peraturan tata tertib yang ada dengan penuh kesadaran ?
11. Bagaimana bentuk motivasi yang bapak berikan?
12. apa saja peraturan yang dibuat oleh sekolah ?
13. pelanggaran apa yang sering dilakukan oleh guru?
14. Apa kendala yang bapak hadapi dalam proses perencanaan peningkatan kedisiplinan guru dan solusi apa yang bapak berikan guna meningkatkan kedisiplinan guru?

15. bagaimana proses evaluasi peningkatan kedisiplinan guru SMAN 4 Palopo?
16. apa saja kegiatan evaluasi peningkatan kedisiplinan guru SMAN 4 Palopo?
17. Setelah melakukan evaluasi apakah ada pengaruh dari upaya peningkatan kedisiplinan guru yang telah bapak lakukan?

Wawancara dengan Guru

1. Jam berapa ibu berada disekolah
2. Jam berapa ibu masuk dan keluar ruangan kelas?
3. Apakah ibu menggunakan RPP dan perangkat lain dalam mengajar?
4. Bagaimana hasil kerja selama ibu mengajar disekolah?
5. Apakah kepala sekolah menegur guru-guru yang tidak disiplin
6. Reward dan phunisment apa yang guru-guru dapatkan apabila melanggar dan tidak menaati aturan sekolah?
7. Apa saja usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan ?
8. Pernahkan kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap guru-guru khususnya masalah kedisiplinan ?
9. Apakah kepala sekolah bekerjasama dengan ibu/bapak dalam meningkatkan kedisiplinan ?
10. Bagaimana bentuk kerjasamanya ?

11. Bagaimana kepala sekolah memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah agar dapat menjalankan tata tertib yang ada dengan penuh kesadaran?
12. Bagaimana bentuk motivasinya?
13. apa saja peraturan yang dibuat oleh sekolah
14. pelanggaran apa yang sering ibu lakukan?

Wawancara dengan Siswa

1. Jam berapa guru- guru datang kesekolah
2. Jam berapa guru masuk dan keluar ruangan
3. Apakah guru mengajar menggunakan RPP, silabus
4. Apakah ada hadiah dan hukuman yang diberikan kepada guru yang tidak disiplin dalam menjalankan tugas mengajar.

Lampiran 2 : Surat Izin Meneliti

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpon : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 1148/IP/DPMPTSP/IX/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo.
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: HUSNUL KHATIMA
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jl. Dahlia Raya, Kota Palopo
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
NIM	: 18 0206 0110

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

EFEKTIVITAS PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN GURU DI SMA NEGERI 4 PALOPO

Lokasi Penelitian	: SMA NEGERI 4 PALOPO
Lamanya Penelitian	: 20 September 2022 s.d. 20 November 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.**
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud Izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) examplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 20 September 2022
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ERICK. K. SIGA, S.Sos
Pangkat : Penata Tk.I
NIP. : 19830414 200701 1 005

Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel.
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Lampiran 3: Surat selesai Penelitian

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINASPENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 PALOPO

Jalan Bakau Balandai No. Telp (0471) 21475 Email: sman04plp@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/923-UPT-SMA.04/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 4 Palopo, menerangkan bahwa :

N a m a	: **HUSNUL KHATIMA**
NIM	: 18 0206 0110
tempat/tanggal lahir	: Pinrang, 22 Juli 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	: Jl. Dahlia Raya Kota Palopo

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di **SMA Negeri 4 palopo**, terhitung mulai tanggal 20 September s/d 20 November 2022, guna melengkapi Skripsi yang berjudul :

"Efektivitas Pengawasan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru Di SMA Negeri 4 Palopo"

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini di buat, di berikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Februari 2023
Kepala UPT,

Drs. H. Usman, M.Pd
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP. 19611231 198903 1 242

BerAKHLAK bangga melayani bangsa Sipakatau

SETULUS HATI - SEGENAP JIWA - SEKUAT RAGA MENCERDASKAN SULAWESI SELATAN | #CERDASKI

Lampiran 4: Surat validasi

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi 1 Kesesuain pertanyaan dengan indikator. 2 Kejelasanpertanyaan. 3 Kesesuain waktu menjawab pertanyaan.		✓	✓ ✓	
II	Bahasa 1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4 Menggunakan pertanyaan yang komunikatif		✓	✓ ✓	

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapatdigunakantan parevisi

Saran-Saran:

1. perbaiki penulisan
2. kembangkan pertanyaan sesuai indikator untuk tujuan, tujuan penelitian.

Palopo, 20 September 2022

Validator,

Firmansyah, S.Pd., M.Pd.

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi 1 Kesesuain pertanyaan dengan indikator. 2 Kejelasanpertanyaan. 3 Kesesuain waktu menjawab pertanyaan.				
II	Bahasa 1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4 Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapatdigunakantan parevisi

Saran-Saran:

Palopo, 21 September 2022

Validator,

Hj. Sitti Amrah, S.Ag.,M. Pd.I.

Lampiran 5 : Halaman persetujuan pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul Efektivitas pengawasan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMA Negeri 4 Palopo

Yang ditulis oleh:

Nama	: Husnul Khatima
Nim	: 18 0206 0110
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H.M Arief R. M.Pd.I.	Firman Patawari,S.Pd., M.Pd.
Tanggal:	Tanggal:

Lampiran 6: dokumentasi

Foto wawancara kepala sekolah

Wawancara bersama bapak Abdul Qadir

Wawancara bersama bapak Zetly limpu

Wawancara bersama bapak Munasar

Wawancara bersama siswa

RIWAYAT HIDUP

Husnul Khatima, Mahasiswi Jurusan Manajemen Guruan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Kampus hijau Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Lahir di Pinrang, pada tanggal 22 Juli 2000, merupakan anak keempat dari 4 bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari Hamzah dan alm Nadia. Peneliti dibesarkan di kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.Saat ini peneliti bertempat tinggal di Jl.Anggrek (Dahlia Raya). Adapun guruan yang ditempuh oleh peneliti yaitu dimulai dari TK Kartika dan dinyatakan tamat pada tahun 2006, Selanjutnya penulis melanjutkan guruan di SDN 53 Sawerigading dan dinyatakan tamat pada tahun 2012. , kemudian penulis melanjutkan lagi guruan di SMP MTSN Model Palopo dan dinyatakan lulus tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan lagi guruan di SMA Negeri 5 Palopo dan dinyatakan lulus pada tahun 2018. Setelah lulus peneliti melanjutkan guruan di kampus IAIN Palopo mengambil jurusan Manajemen GuruanIslam.

Alamat *e-mail* penulis: husnulkhatimaa22@gmail.com